

**PENGELOLAAN EVALUASI BELAJAR SISWA DI SMP
NEGERI 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SALMAWATI
NIM. 150206015**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**PENGELOLAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI
8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda
Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-I
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

SALMAWATI
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam
NIM: 150206015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y


Dra. Jamaliah Hasballah, M.Pd
NIP: 196010061992032032001


Tihelimah, S.Pd.I,MA
NIP: 1977512312009122001

**PENGELOLAAN EVALUASI BELAJAR SISWA DI SMP
NEGERI 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 07 Januari 2020 M
12 Jumadil Awal 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

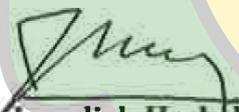
Ketua,


Mumtazul Ekri, S.Pd.I., M.A.
NIP: 198205302009011007

Sekretaris,


Mohd. Fadhil Ismail, S.Pd.I., M.Ag
NIP: 201801081019891066

Penguji I,


Dra. Jamaliah Hasballah, M.A.
NIP: 1960100611992032032001

Penguji II,


Tihalinnah, M.A.
NIP: 1977512312009122001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UTN Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh**




Dr. Muslim Razali, SH., MA
NIP. 195903091989031001 

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SALMAWATI
NIM : 150206015
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri
8 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

AR - RANIRY Banda Aceh, 7 Januari 2020

Yang menyatakan



EBAKX520317680

Salmawati

NIM: 150206015

ABSTRAK

Nama : Salmawati
NIM : 150206015
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Evaluasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8
Banda Aceh
Tebal skripsi : 99 Halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
Pembimbing II : Tihalimah, M.A
Kata Kunci : Pengelolaan, Evaluasi, Hasil Belajar

Pengelolaan adalah suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok untuk mencapai tujuan tertentu, yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan, sampai dengan penilaian, dan pengawasan. Sedangkan evaluasi adalah bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan evaluasi hasil belajar Siswa, Strategi pengelolaan evaluasi hasil belajar siswa serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan evaluasi belajar siswa di SMPN 8 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menjadi subjek adalah Kepala sekolah, Guru dan Siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis intraktif, dengan proses reduksi data sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan evaluasi hasil belajar terdiri atas beberapa aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan evaluasi yaitu penilaian sikap pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013, menumbuhkan sikap mandiri dan gemar membaca dalam diri siswa, penilaian sikap dalam mengembangkan kepedulian lingkungan dan kerjasama. Adapun solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan evaluasi hasil belajar adalah dengan melakukan beberapa tindakan, yaitu guru melakukan konsultasi dengan guru lainnya (guru di kelas sebelumnya) yang sudah mengetahui banyak tentang siswa. Selain itu, guru juga melakukan kerjasama dengan orang tua siswa. Khususnya siswa yang memiliki sikap yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat kesehatan kepada penulis, sehingga proposal ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada kekasih-Nya yaitu Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan.

Syukur alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan mencapai gelar strata satu (SI) pada prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“PENGELOLAAN EVALUASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH”**.

Dalam skripsi ini, Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, pihak untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang memberikan bimbingan, bantuan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda dan Alm. Ibunda tercinta, serta segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga dapat tercapai dan terselesaikan skripsi ini.

2. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta seluruh civitas akademik UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M. Selaku ketua prodi MPI dan staf prodi serta para dosen yang telah mendidik, memberi motivasi serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku pembimbing I dan ibu Tihalmah, S.Pd., M.A selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dra. Sawiyah, selaku Kepala SMP Negeri 8 Banda Aceh beserta para guru dan para staf di lingkungan SMP Negeri 8 Banda Aceh, syiah Kuala, Kabupaten Banda Aceh yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini
6. Sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi moral, mental, spritual dan material serta selalu berdoa untuk kesuksesan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kepala SMP Negeri 8 Banda Aceh, beserta para guru kelas, guru pendamping dan para staf yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

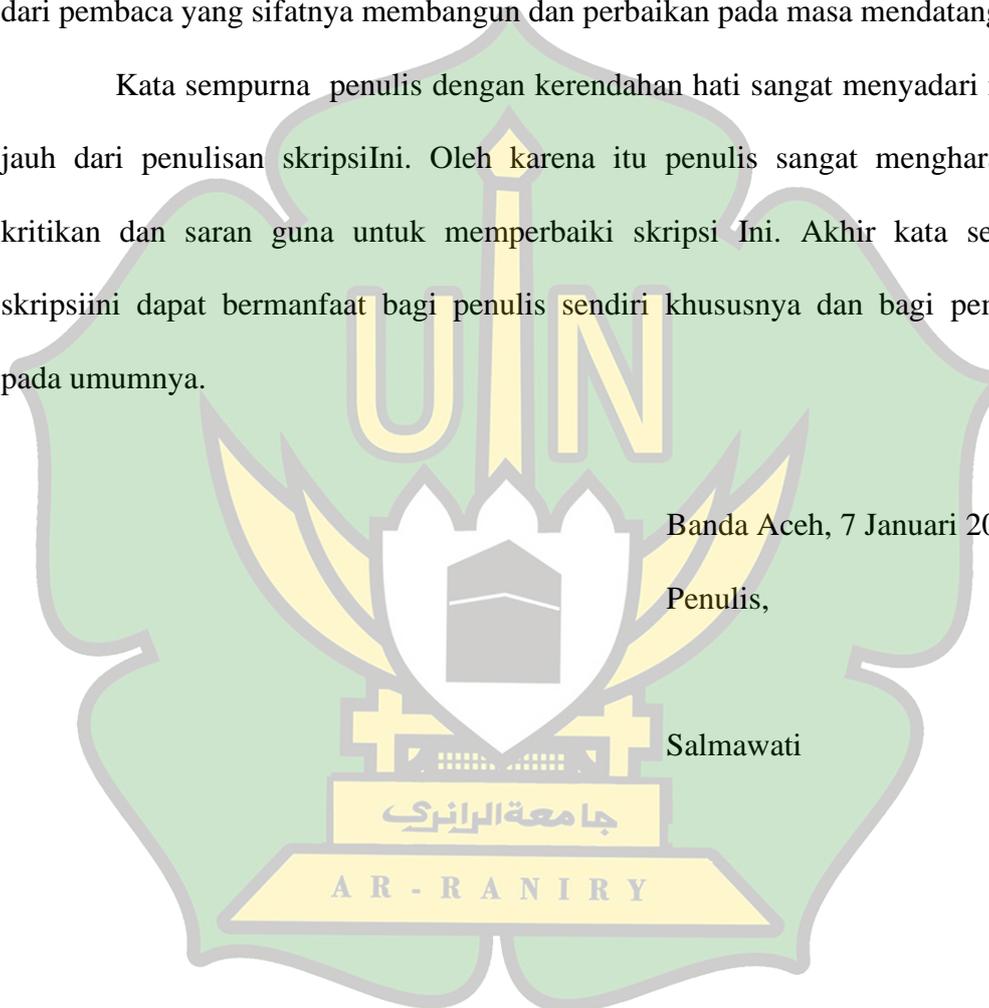
Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT bukan milik manusia, maka jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik dari segi penulisan maupun pembahasan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun dan perbaikan pada masa mendatang.

Kata sempurna penulis dengan kerendahan hati sangat menyadari masih jauh dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran guna untuk memperbaiki skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 7 Januari 2020

Penulis,

Salmawati



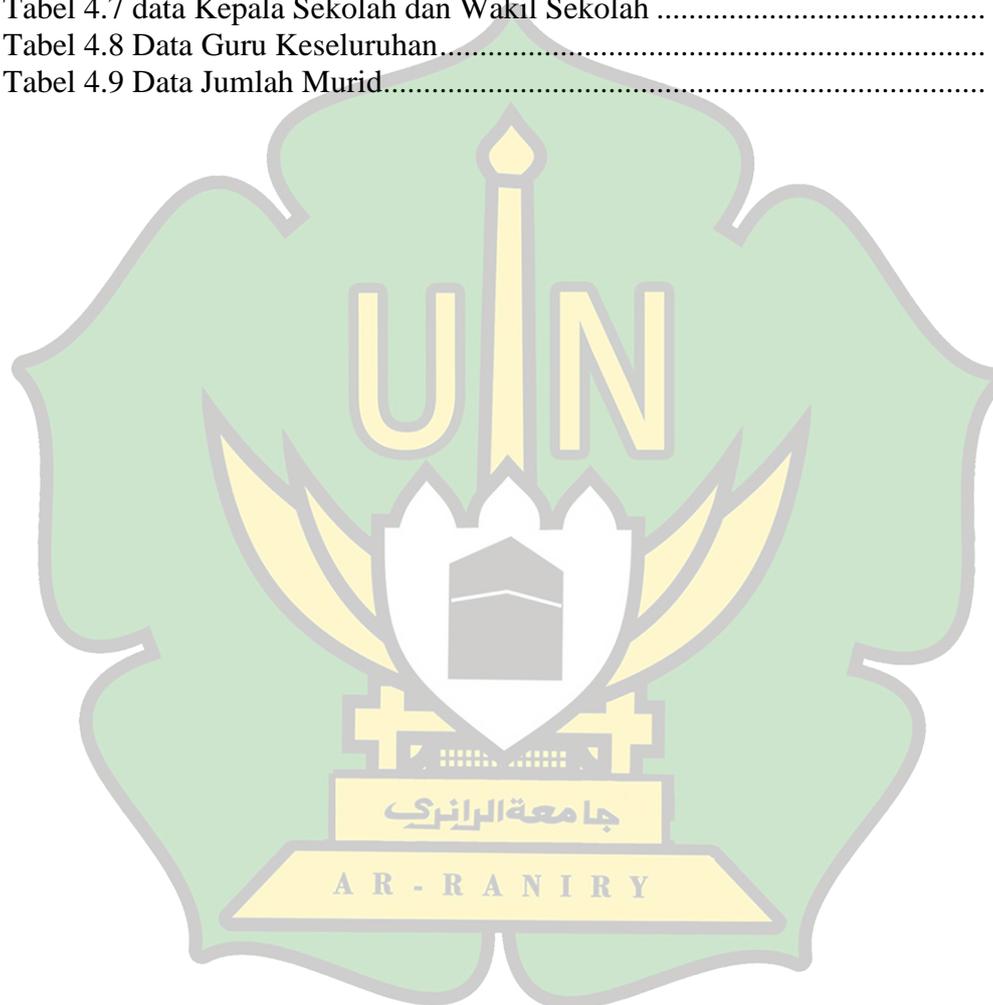
DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN PENGUJI	
LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar.....	8
1. Pengertian Pengelolaan	8
2. Tujuan Pengelolaan Evaluasi Belajar.....	11
3. Tugas Guru dalam Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar.....	12
4. Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Guru.....	22
5. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar	24
B. Pengelolaan Evaluasi Belajar	27
1. Pengertian Evaluasi.....	27
2. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar.....	28
3. Tujuan Evaluasi Hasil Belajar.....	30
4. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar	30
5. Fungsi Evaluasi Dalam Proses Belajar-Mengajar.....	32
6. Alat-Alat Evaluasi Hasil Belajar	33
7. Prinsip-Prinsip Evaluasi.....	35
8. Prinsip-Prinsip Evaluasi Hasil Belajar	35
9. Guru dalam Proses Evaluasi Hasil Belajar.....	37
10. Kedudukan dan Pentingnya Evaluasi Hasil Belajar.....	39
C. Aspek - Aspek Perkembangan Anak.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Rancangan Penelitian	44
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Instrumen Pengumpulan Data	45
1. Observasi.....	45
2. Wawancara	46
3. Dokumentasi	46
D. Teknik Pengumpulan Data dan Analisa	47

1. Wawancara.....	47
2. Observasi.....	48
3. Dokumentasi	48
4. Analisa data.....	49
E. Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Banda Aceh.....	51
2. Visi sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh	52
3. Sarana Prasarana SMP Negeri 8 Banda Aceh.....	53
4. Keadaan Guru dan Pegawai	55
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	58
1. Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh	59
2. Strategi Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh	69
3. Kendala-Kendala yang dihadapi dalam Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Banda Aceh	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
1. Pengelolaan Evaluasi Belajar Siswa dan Aspek Afektif di SMPN 8 Banda Aceh.	80
2. Pengelolaan Evaluasi Belajar Siswa Dan Aspek Kognitif di SMP Negeri 8 Banda Aceh	83
3. Pengelolaan Evaluasi Belajar Aspek Psikomotrik di SMP Negeri 8 Banda Aceh	85
4. Kendala-Kendala yang dihadapi dalam Pengelolaan Evaluasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Banda Aceh	87
5. Solusi Mengatasi Kendala yang dihadapi Dalam Pengelolaan Evaluasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Banda Aceh	88
BAB V KESIMPULAN	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah	53
Tabel 4.2 Data Ruangan Kelas	54
Tabel 4.3 Ruang Penunjang Belajar	54
Tabel 4.4 Ruang Kantor	55
Tabel 4.5 Lapangan Olahraga dan Upacara	55
Tabel 4.6 Data Guru	56
Tabel 4.7 data Kepala Sekolah dan Wakil Sekolah	56
Tabel 4.8 Data Guru Keseluruhan	57
Tabel 4.9 Data Jumlah Murid	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	96
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 3 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian	98
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	100
Lampiran 5 Dokumentasi.....	105
Lampiran 6 Biodata Penulis	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan, mengelola; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang melibatkan pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹ Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan sesuatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi pengelolaan itu merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok.²

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa SMP Negeri 8 Banda Aceh adalah sebuah lembaga pendidikan, di dalamnya terdapat berbagai fenomena yang terjadi, salah satunya yang harus kita tinjau yaitu guru guru belum melakukan pengelolaan nilai hasil belajar sesuai dengan inplementasi Kurikulum 13, berdasarkan temuan tersebut peneliti mengambil judul Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Banda Aceh. menyangkut kenaikan kelas atau lulusan yang ada pada lembaga tersebut.

Selain itu keberhasilan belajar siswa siswa juga sangat dipengaruhi oleh

¹Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 532

²Sudjana. S. Manajemen Program Pendidikan, (Bandung: Falh Production, 2000), h. 125

dua faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal yang dapat dipengaruhi keberhasilan belajar siswa bisa dari *lingkungan* dan juga kemampuan profesional guru yang mengajar, sedangkan faktor internal sendiri meliputi kondisi fisik dan psikis dari siswa tersebut serta motivasi belajar siswa itu sendiri. Adapun pengelolaan evaluasi merupakan suatu cara bagaimana sekolah memfasilitasi proses belajar mengajar di ruang kelas agar berjalan lebih baik, sehubungan dengan pentingnya pengelolaan evaluasi dalam mendukung proses belajar mengajar, maka seorang guru diuntut untuk dapat mengelola evaluasi kelas dengan baik demi terciptanya iklim positif selama proses pembelajaran, iklim positif tersebut akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam memahami pelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga peserta didik mampu menguasai ataupun mampu menyerap apa-apa saja ilmu yang dijelaskan oleh guru tersebut. Dengan demikian evaluasi hasil belajar sangatlah penting bagi peserta didik dalam rangka proses kenaikan kelas atau lulusan dari lembaga itu sendiri. Dikatakan kenaikan kelas apabila siswa mampu mencapai target penilaian serta pengukuran yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya sehingga menjadi alumni ataupun lulusan dari lembaga SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang paling sering didiskusikan oleh para penulis profesional dan oleh para pengajar adalah juga pengelolaan evaluasi. Mengapa demikian? Jawabannya sederhana. Pengelolaan merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk

menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka untuk belajar. Dengan demikian pengelolaan evaluasi yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Tugas utama yang paling sulit bagi guru adalah pengelolaan kelas, lebih-lebih tidak ada satupun pendekatan yang dikatakan paling baik.

Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah. Didalam pembelajaran dibutuhkan yang mengajar dengan baik tetapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar , tetapi juga perlu penilaian terhadap input , output maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri

Evaluasi hasil belajar peserta didik perlu dilakukan agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik yang dimaksud adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang telah diterapkan. Tanggung jawab untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik berada ditangan peserta didik.

Dari uraian informasi awal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Evaluasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh”**

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan evaluasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan evaluasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ssebagai berikut :

1. Mengetahui pengelolaan evaluasi belajar siswa di SMP N 8 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan evaluasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan pengelolaan evaluasi proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 8 Banda Aceh)
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan pengelolaan evaluasi proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 8 Banda Aceh)

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 8 Banda Aceh) guna untuk kemajuan di suatu daerah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 8 Banda Aceh) dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi seseorang.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari kesalahan dalam penafsiran atau pemahaman pada judul penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah yang di gunakan di antaranya:

1. Pengelolaan

Dalam kamus *Besar Bahasa Indonesia* *Pengelolaan* adalah proses, cara, perbuatan mengelola; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang melibatkan pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.³

Sudjana dalam buku manajemen program pendidikan menjelaskan bahwa:

Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam

³ Dekdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 532

mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan itu merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.⁴

Jadi pengelolaan itu merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

2. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk memberikan nilai atau mempertimbangkan sesuai dengan kriteria yang ada untuk mendapatkan hasil evaluasi yang objektif dan meyakinkan. Adapun kriteria yang digunakan bisa diperoleh dari informasi kualitatif dan kuantitatif.

Sucman mengatakan bahwa: Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses dalam menentukan hasil dari kegiatan belajar yang sudah dicapai dengan beberapa kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya demi mendukung tercapainya tujuan dari proses belajar.⁵

Mehrens & Lehmann mengatakan bahwa: Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Sudah barang tentu informasi atau

⁴ Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung; Falh Proction, 2002),h.6

⁵ Sucman, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung; Falh Production, 2002) h.7

data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.⁶

3. Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai anak didik

Jadi belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengetahuan yang berulang-ulang suatu interaksi.

Gagni mengatakan bahwa: Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁷

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung. Remaja Rosdakarya, 2009). h. 3

⁷ Ratna Wili Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 2

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu, yang meliputi tujuan tertentu, yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan, sampai dengan penilaian, dan pengawasan.⁸

Menurut Rohman dan Amri bahwa:

Pengelolaan adalah proses pengintegrasian sumber-sumber manusiawi dan material ke dalam suatu sistem keseluruhan untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Sudjana mengatakan bahwa "Pengelolaan adalah kegiatan yang dilakukan bersama orang lain dalam mencapai tujuan organisasi, pengelolaan yang baik akan berpengaruh terhadap kelancaran sarana dan prasarana sekolah."⁹

Sudjana dan Hamiseno dalam Arikunto menjelaskan bahwa;

Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam

⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan.....* h.14

⁹ Sudjana S, *Manajemen Program pendidikan*, (Bandung; Falh Production, 2000), h. 46

mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan itu merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pengelolaan adalah sebagai bentuk kerjasama antar beberapa orang untuk mencapai tujuan organisasi yang mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam hal pengelolaan.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata manajemen yang berasal dari kata "*Management*", istilah Inggris tersebut jika diindonesia menjadi "*Manajemen*".¹⁰

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa pengelolaan adalah suatu kemampuan dari keterampilan dalam melakukan suatu kegiatan, pengelolaan membutuhkan kerja sama yang baik dalam organisasi.

Pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan pembelajarann. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah "kelola", ditambah awalan "pe" dan akhiran "an". Istilah lain dari kata pengelolaan adalah "manajemen". Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.¹¹

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah "suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan

¹⁰ Rosivia, "*Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 10 Padang*", Jurnal Administrasi Pendidikan FIP UNP, Vol.2, N0.1,2014, h. 661-831

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah Dan Answan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 174

prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu”.

Selain itu pembelajaran didefinisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan oleh guru/pengajar yang melibatkan peserta didik dalam mengelola pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pengelolaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk tujuan dan maksud tertentu. Pengelolaan menurut kamus umum bahasa Indonesia ialah: (penyelenggara). Sedangkan menurut Winarto Hamiseo pengelolaan adalah: “suatu tindakan dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasi-kan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian”.¹²

Pendapat lain mengenai pengelolaan pembelajaran dikemukakan oleh Nana Sudjana yang menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu proses belajar mengajar (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan

¹² Porwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 551.

merespons) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya evaluasi menjadi jelas dan sistematis.¹³

2. Tujuan Pengelolaan Evaluasi Belajar

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber , peratan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga, materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan juga dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Pengelolaan dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yg berkepentingan dalam suatu organisasi ataupun sekolah. Seperti Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Pegawai dan Wali murid.

Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umumnya itu efisien dan efektivitas.

Jadi tujuan pengelolaan Evaluasi Belajar adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik.

¹³ Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung Falh Production, 2000), h.47

Made Pidarta mengatakan bahwa:

Langkah-langkah pelaksanaan manajemen berdasarkan tujuan:

- a) Menentukan strategi.
- b) Menentukan sarana dan tanggung jawab.
- c) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
- d) Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e) Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisien.
- f) Menentukan ukuran untuk menilai.
- g) Mengadakan pertemuan.
- h) Pelaksanaan.
- i) Mengadakan penilaian.
- j) Mengadakan review secara berkala
- k) Pelaksanaan terdapat berikutnya, berlangsung secara berulang ulang.¹⁴

3. Tugas Guru dalam Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar

1. Guru sebagai pendidik.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungan. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Berkaitan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai

¹⁴ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Makassar : Celebes Media Perkasa, 2017) h 29-30

dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan di dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Guru sebagai pengajar.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dan dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.

3. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dan kompleks.

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang ditempuh menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik Intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Pelatihan dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi

dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungan. Untuk itu, guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.

5. Guru sebagai penasehat.

Guru adalah sebagai penasehat bagi peserta didiknya. Bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat khusus dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadukan kepada guru sebagai orang kepercayaan.

6. Guru sebagai pembaharu.

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Unsur yang hebat dari manusia adalah kemampuan untuk belajar dari pengalaman orang lain. Kita menyadari bahwa manusia normal dapat menerima pendidikan, dengan memiliki kesempatan yang cukup, ia dapat mengambil bagian dari pengalaman yang bertahun-tahun, proses belajar serta prestasi manusia dan mewujudkan yang terbaik dalam suatu kepribadian yang unik dalam jangka waktu tertentu.

7. Guru sebagai model dan teladan

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. misalnya;

- a. Sikap dasar; postur yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antara manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri.
- b. Bicara dan gaya bicara; penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.
- c. Kebiasaan bekerja; gaya seseorang yang dipakai seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- d. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan; pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkin mengelak dari kesalahan.

8. Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ujian berat dalam hal ini adalah rangsangan yang merangsang emosi.

Sebagai pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan berbaur dengan masyarakat dengan kemampuannya, antara lain kegiatan olahraga, keagamaan, dan kepemudaan:

9. Guru sebagai peneliti

Pembelajaran adalah seni yang dalam pembelajarannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan

berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah seorang pencari atau peneliti.

10. Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan suatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan suatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

11. Guru sebagai pembangkit pandangan

Dunia ini panggung sandiwaran yang penuh dengan berbagai kisah mulai dengan kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tetentang peserta didiknya. Mengemban fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini. Guru tahu bahwa ia tidak dapat membangkitkan pandangan tentang kebesaran kepada peserta didik jika ia sendiri tidak memilikinya oleh karena itu, para guru perlu dibekali dengan ajaran tentang hakikat manusia dan setelah mengenalnya akan mengenal pula kebesaran Allah.

12. Guru sebagai rutin

Guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa-bisa mengurangi atau merusak keefektifan

guru pada semua peranannya. Disamping itu, jika kegiatan rutin tersebut tidak disukai, bisa merusak dan merubah sikap umumnya terhadap pembelajaran. Sebagai contoh, dalam setiap kegiatan pembelajaran guru harus membuat persiapan tertulis, jika guru membenci atau tidak menyenangi tugas ini maka akan merusak pembelajaran.

13. Guru sebagai pemindah kemah

Hidup ini selalu berubah dan guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindah-mindahkan, dan membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami.

Guru berusaha keras untuk mengetahui asal peserta didik, kepercayaan, dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan, serta membantu menjauhi dan meninggalkan untuk mendapatkan cara-cara baru yang lebih sesuai.

Untuk menjalankan fungsi ini guru harus memahami mana yang tidak bermanfaat dan barangkali membahayakan perkembangan peserta didik dan memahami mana yang bermanfaat.

Guru dan peserta didik bekerja sama mempelajari cara baru, dan meninggalkan kepribadian yang telah membantunya mencapai tujuan dan menggantinya sesuai dengan tuntutan masa kini. Proses ini menjadi suatu transaksi bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

14. Guru sebagai pembawa cerita

Sudah menjadi sifat manusia untuk mengenal diri dan menanyakan keberadaan serta bagaimana perubahan dari keberadaan itu. Tidak mungkin bagi manusia hanya muncul dalam lingkungannya, dan berhubungan dengan lingkungan

tanpa mengetahui asal usulnya, ia benar-benar ingin tahu tentang awal keberadaannya. Serta ingin tahu apa, bagaimana dan mengapa ia terjadi di dunia ini. Semua ini diperoleh melalui cerita.

Cerita berlangsung secara lisan hingga mencapai erakristalisasi kata kata yang tertulis, telah memberikan keberhasilan generasi baru dan generasi berikutnya, serta dengan kesabaran melengkapi manusia dengan catatan tentang pewarisnya.

Cerita adalah cermin yang bagus dan merupakan tongkat pengukur. Dengan cerita manusia bisa mengamati bagaimana memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya, menemukan gagasan dan kehidupan yang nampak diperlukan oleh manusia lain, yang bisa disesuaikan dengan kehidupan mereka.

15. Guru sebagai aktor

Sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah di susun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Penampilan yang bagus dari seorang aktor akan mengakibatkan para penonton tertawa, mengikuti dengan sungguh sungguh, dan juga bisa menangis terbawa oleh penampilan sang aktor. Untuk bisa berperan sesuai dengan tuntutan naskah, ia harus menganalisis dan melihat kemampuannya sendiri, persiapannya, memperbaiki kelemahan, menyempurnakan aspek aspek baru dari setiap penampilan, mempergunakan pakaian, tatarias sebagaimana yang diminta, dan kondisinya sendiri untuk menghadapi ketegangan emosinya dari malam kemalam serta mekanisme fisik yang harus ditampilkan.

16. Guru sebagai emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “Budak” stagnasi kebudayaan. Ketika masyarakat membicarakan rasa tidak senang kepada peserta didik tertentu, guru harus mengenal kebutuhan peserta didik. Dia tahu bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “Self Image” yang tidak menyenangkan, kebodohan, dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Dalam hal ini, guru harus mampu melihat sesuatu yang tersirat disamping yang tersurat, serta mencari kemungkinan pengembangannya.

17. Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau nontes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu : persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

18. Guru sebagai pengawet

Salah satu tugas pendidikan adalah mewariskan kebudayaan dari generasi kegenerasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun masa depan. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan tugas pendidikan yang lain, yaitu pembekalan Individu agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat dan mampu memberikan sumbangan bagi kehidupan dimasa depan.

19. Guru sebagai kulminator

Tidak ada manusia yang mengetahui kapan kehidupan dimulai dan kapan di akhiri, demikian pula dengan kegiatan belajar. Beberapa pertanyaan di ajukan, misalnya, apakah kehidupan dimulai sejak sebelum konsepsi atau sejak manusia dilahirkan ? Dalam hal belajar, kita tidak tahu kapan seorang anak belajar berjalan, berbicara dan sebagainya. Kita juga tidak tahu persis, kapan kita memahami suatu konsep, dan kapan belajar membuat suatu kesimpulan.

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.¹⁵

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas

¹⁵ E. Mulyasa, "Menjadi Guru Profesional, cet. 10" (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011). h. 33-65

sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun uraian kali ini kami batasi masalah proses belajar mengajar sebagaimana telah tertuang dalam topik bahasan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar, maka perlu pengadministrasian kegiatan-kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum. Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. mengatakan bahwa:

Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri dibawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri.

Jadi setelah masuk kelas tugas guru adalah sebagai pemimpin dan bukan semata-mata mengontrol atau mengkritik.

Mengenai tugas guru dalam pengelolaan pengajaran dalam buku petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar kurikulum 1984 pendidikan kejuruan disebutkan sebagai berikut:

- (a) Membuat program pengajaran.
- (b) Mengorganisasi kelas dan siswa.
- (c) mengatur ruangan dan perabot pelajaran di kelas.
- (d) mengatur siswa dalam belajar.
- (e) memilih metode belajar mengajar.
- (f) Menggunakan sarana dan lingkungan sebagai sumber belajar .

Sementara guru, seperti dikutip Hadari Namawi, merumuskan tugas guru dalam pengelolaan pengajaran sebagai berikut:

- (a) Merumuskan tujuan instruksional.
- (b) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.
- (c) Mampu memilih, menyusun dan menggunakan prosedur instruksional yang relevan dengan materi dan murid.
- (d) Mampu melaksanakan program belajar mengajar yang dinamis.
- (e) Mengenal dan memahami kemampuan anak didik.
- (f) Mampu merencanakan dan melaksanakan program remedial (hadari namawi).¹⁶

4. Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Guru

Keterampilan mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang akan dibahas pada

¹⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta , 1997) h. 6.

bab-bab selanjutnya. Ada beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru, antara lain:

- a. Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
- b. Keterampilan menjelaskan, yaitu guru menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan. Dalam mempunyai keterampilan penjelasan guru dapat dengan mudah membimbing siswa untuk memahami suatu konsep, teori, pertanyaan-pertanyaan, dll.
- c. Keterampilan bertanya, keterampilan ini juga tidak kalah penting dengan keterampilan yang lainnya. Mengapa demikian, sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Dapat anda rasakan, pembelajaran akan menjadi sangat membosankan manakala selama berjam-jam guru hanya menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik hanya sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir.
- d. Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*), adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi sipenerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

- e. Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan pelajaran. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar individu dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Berikut dipaparkan mengenai kedua faktor tersebut.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini meliputi:

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik. Faktor ini ada dua macam yaitu:

a) Keadaan Jasmani. - R A N I R Y

Keadaan ini sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan dampak positif terhadap kegiatan belajar.

b) Keadaan Fungsi Fisiologis

Selama proses belajar berlangsung peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar terutama panca Indra.

2. Faktor psikologis

Keadaan psikologis seseorang yang mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan/Intelegensi siswa merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu, semakin besar peluang individu meraih sukses dalam belajar, Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.
- b. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang Aktif, Mendorong, Memberikan Arah, dan menjaga perilaku setiap saat.
- c. Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- d. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek. Orang, Peristiwa, dan sebagainya.
- e. Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat

itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar akan berhasil .

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan sosial

- a. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar.
- b. Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.
- c. Lingkungan sosial keluarga, hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2. Lingkungan non sosial

Faktor-faktor lingkungan yang termasuk lingkungan non sosial adalah:

- a. Lingkungan alamiah, kondisi udara yang segar dan suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung proses belajar siswa akan terhambat.
- b. Faktor intrumental, perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam yaitu: Pertama, *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga. Kedua *Software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan, buku panduan, silabus dan sebagainya.

- c. Faktor materi pelajaran, faktor yang hendak disesuaikan dengan usai perkembangan siswa dengan metode mengajar guru disesuaikan dengan kondisi siswa.

B. Pengelolaan Evaluasi Belajar

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari *evaluation* Bahasa Inggris. Kata tersebut diserap kedalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Istilah “penilaian” merupakan kata benda dari “nilai”.¹⁷

Menurut Suchman mengatakan bahwa:

Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses dalam menentukan hasil dari kegiatan belajar yang sudah dicapai dengan beberapa kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya demi mendukung tercapainya tujuan dari proses belajar. Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk memberikan nilai atau mempertimbangkan sesuai dengan kriteria yang ada untuk mendapatkan hasil evaluasi yang objektif dan meyakinkan. Adapun kriteria yang digunakan bisa diperoleh dari informasi kualitatif dan kuantitatif. Dalam hal kegiatan pengajaran, evaluasi pembelajaran dijelaskan oleh banyak ahli dibidangnya.

¹⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.1.

Stufflebeam mengatakan bahwa:

Evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pengembangan kurikulum, baik dalam pembuatan kurikulum baru, memperbaiki kurikulum yang ada atau menyempurnakannya. Evaluasi yang tepat dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mendukung terwujudnya fase pengembangan ini dengan efektif dan bermakna. Dari hasil-hasil evaluasi inilah pihak pengembang dapat mengadakan perbaikan dan penyesuaian sebelum kurikulum yang baru tersebut terlanjur disebarluaskan secara nasional.¹⁸

Dari beberapa pendapat diatas bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Dan bagian penting dalam proses pengembangan kurikulum, yaitu pembuatan kurikulum baru, memperbaiki kurikulum yang ada atau menyempurnakannya.

2. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar peserta didik perlu dilakukan agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik yang dimaksud adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat

¹⁸ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan pembelajaran, Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 108.

menampilkan performa sesuai yang telah diterapkan. Tanggung jawab untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik berada ditangan peserta didik.¹⁹

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Pada sebagian guru masih ada asumsi yang kurang tepat. misalnya, adalah hal biasa jika kegiatan evaluasi tidak mempunyai tujuan tertentu, kecuali bahwa evaluasi adalah kegiatan yang diharuskan oleh peraturan atau undang-undang. Aturan yang mengikat tersebut termasuk Pasal 58 ayat (1) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk membantu proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, uraian berikut mendiskusikan cara evaluasi yang dilakukan guru untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Ada empat pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi belajar yaitu :

1. Mengidentifikasi tujuan yang dapat dijabarkan dari a) prosedur evaluasi dan hubungannya dengan belajar, b) pengembangan interes kebutuhan individu, c) kebutuhan individu siswa, d) kebutuhan yang dikembangkan dari komunitas/masyarakat, e) dikembangkan hasil belajar pendahulunya, f) dikembangkan dari analisis pekerjaan, dan g) pertimbangan dari para ahli evaluasi.
2. Menentukan pengalaman belajar yang biasanya yang direalisasi dengan prestes sebagai awal, pertengahan, dan akhir pengalaman belajar (postes).

¹⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang: Bumi Aksara, 2011), h. 116

3. Menentukan standar yang bisa dicapai dan “menantang” siswa belajar lebih giat. Pembuatan standar yang dapat diajarkan dengan melalui penilaian materi, penggunaan alat bantu visual. Disamping itu, standar juga dapat dibuat melalui pengembangan dan pemakaian alat observasi yang sering dilakukan oleh seorang guru untuk memenuhi kepentingan mereka.
4. Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan guna: a) memilih tujuan, b) menganalisis pertanyaan *problem*, dan c) menentukan nilai seorang siswa.²⁰

3. Tujuan Evaluasi Hasil Belajar.

- a) Untuk mengetahui kemandirian peserta didik selama jangka waktu tertentu.
- b) Untuk mengetahui efisiensi metode pendidikan yang dipergunakan selama jangka waktu tertentu .
- c) Untuk mengetahui keberhasilan kinerja lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu.

4. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Ada beberapa fungsi evaluasi pendidikan atau evaluasi hasil belajar secara khusus, yaitu fungsi psikologis, fungsi didaktis dan fungsi administratif.

1) Fungsi psikologis

Secara psikologis, fungsi evaluasi hasil belajar bagi siswa adalah memperjelas kepastian tentang statusnya dalam kelas sebagai siswa yang

²⁰ H.M. Daryanto, *Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 12

mengikuti proses pembelajaran. Artinya, hasil evaluasi memberikan pedoman atau pegangan batin kepada siswa untuk mengenal kemampuan, kapasitas dan status dirinya setelah mengikuti proses pembelajaran. Bagi seorang guru, kegiatan evaluasi hasil belajar merupakan suatu pertanggung jawaban sekaligus melihat sampai sejauh mana usaha mengajarnya mampu dipahami dan dikuasai dengan baik oleh siswa. Selain itu bagi guru hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai pedoman dan pegangan batin yang pasti untuk menentukan langkah-langkah apa saja di pandang perlu untuk dilakukan pada proses pembelajaran selanjutnya.

2) Fungsi didaktif

Secara didaktis evaluasi pendidikan bagi guru memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut, yaitu memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah di capai siswa, memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui posisi masing-masing siswa di tengah-tengah kelompoknya, apakah siswa masuk kelompok nilai atau prestasi tingkat atas, rata-rata, atau kelompok bawah, memberi bahan untuk memilih dan menetapkan serta pedoman untuk mencari dan memutuskan status lulus tidaknya siswa, memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi siswa yang memang memerlukannya, misalnya bimbingan dan pendampingan belajar. Hal ini di sebabkan evaluasi juga dapat digunakan untuk sebagai bahan diagnosis kesulitan belajar dan memberi petunjuk tentang sejauh mana program pengajaran telah tercapai.

3) Fungsi administratif

Secara Administratif, dengan adanya evaluasi akan memenuhi fungsi Administratif, seperti, inti laporan kepada orang tua/wali siswa, pejabat, guru, dan siswa itu sendiri, data bagi siswa apabila akan naik kelas, pindah sekolah, maupun untuk melamar pekerjaan, data tersebut digunakan untuk menentukan status siswa dalam kelasnya termasuk prestasi dan posisi di dalam kelas, dan memberikan Informasi mengenai segala hasil usaha yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan selama proses pembelajaran.

5. Fungsi Evaluasi Dalam Proses Belajar-Mengajar

Secara lebih rinci, fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

- (a) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau Surat Tanda Tamat Belajar, dan untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus-tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif).
- (b) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran,

metode dan kegiatan belajar-mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.

- (c) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan, seperti telah dikemukakan di atas, hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa dan menilai program pengajaran, atau materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum. Seorang guru yang dinamis tidak akan begitu saja mengikuti apa yang tertera di dalam kurikulum; ia akan selalu berusaha untuk menentukan dan memilih materi-materi mana yang sesuai dengan kondisi siswa dan situasi lingkungan serta perkembangan masyarakat pada masa itu. Materi kurikulum yang dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ditinggalkannya dan di ganti dengan materi yang dianggap sesuai.²¹

6. Alat-Alat Evaluasi Hasil Belajar

Proses pengukuran, penilaian, dan evaluasi dalam pendidikan dan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung membutuhkan alat bantu yang disebut alat evaluasi atau instrumen evaluasi. Adapun alat-alat yang dapat digunakan untuk kegiatan evaluasi hasil belajar dengan teknik tes sebagai berikut:

²¹ M.ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 6-7.

a) *Performance test* atau tes perbuatan

Tes perbuatan merupakan bentuk tes yang diberikan dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan *testee*. Dalam tes ini *testee* ditugasi untuk melakukan perbuatan-perbuatan atau tindakan tertentu seperti yang dimaksudkan tester.

b) *Verbal test* atau tes verbal

Tes verbal merupakan jenis tes yang jawabannya di harapkan dari *testee* berupa uraian dalam bentuk bahasa. Bahasa yang dinyatakan dalam bentuk bahasa tertulis dan bahasa lisan. Misalnya siswa diminta membuat keterangan tentang pengalaman libur semester, tes verbal lisan misalnya siswa diminta menjelaskan pengalaman liburan semesternya di depan teman-teman satu kelasnya.

c) *Nonverbal test*

Merupakan jenis tes dalam bentuk bahasa isyarat atau gerakan tertentu. Contohnya : Tes kemampuan dalam memahami sandi-sandi dan perintah tertentu baik dari bunyi pluit, gerakan bendera atau isyarat-isyarat lainnya.

d) *Essay test* atau tes subjektif

Merupakan jenis tes dalam bentuk pertanyaan yang jawabannya diharapkan dari *testee* berupa uraian menurut kemampuan yang dimiliki siswa

e) *Objektif test* atau tes objektif

Merupakan jenis tes yang disusun dengan jawaban yang diharapkan dari *testee* berupa kata-kata singkat dan pada tipe tertentu cukup hanya dengan memberikan tanda silang (x) atau (y).

f) *Supply test* atau tes menyajikan

Merupakan jenis tes untuk melengkapi sebuah kalimat pertanyaan atau pertanyaan dengan jawaban singkat yang berupa kata atau kalimat pendek

g) *Selestion test* atau tes pilihan

Yaitu memberikan kemudahan siswa dalam menjawab disebabkan soal sudah dilengkapi dengan alternatif-alternatif jawabannya dengan tugas testee adalah memilih jawaban yang paling tepat dari daftar yang ada.

7. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Beberapa prinsip evaluasi dapat dilihat seperti berikut ini:

- (1) Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan.
- (2) Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif.
- (3) Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik.
- (4) Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu.
- (5) Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.²²

8. Prinsip-Prinsip Evaluasi Hasil Belajar

Prinsip-prinsip pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan evaluasi secara berkesinambungan.

Berkesinambungan artinya proses evaluasi harus dilaksanakan secara terus- menerus, baik secara materi maupun waktu pelaksanaannya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kepastian dan kemantapan penilaian evaluasi. Hal ini di sebabkan proses evaluasi hasil belajar yang dilakukan secara berkesinambungan akan membantu guru untuk memperoleh kepastian dan

²² H.M.Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara), h. 4-6

kemantapan keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran yang akan digunakan dalam menentukan langkah dalam merumuskan kebijakan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

b) Pelaksanaan Evaluasi Secara Komprehensif

Pelaksanaan Evaluasi yang dilakukan secara komprehensif bermakna bahwa proses evaluasi diharapkan mampu menilai dan memahami keseluruhan aspek pembelajaran. Keseluruhan aspek pembelajaran tersebut mampu menilai dan mengukur perkembangan hasil belajar siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan tujuan awal proses pembelajaran dan tujuan umum pendidikan. Artinya setiap soal dalam evaluasi harus mampu memahami butir-butir soal yang representatif terhadap tujuan-tujuan pembelajaran yang di jabarkan secara tuntas, dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasarnya.

c) Pelaksanaan evaluasi secara objektif

Pelaksanaan evaluasi yang objektif Artinya proses evaluasi hanya menunjuk pada aspek-aspek yang dinilai sesuai dengan keadaan dan kondisi yang sebenarnya. Artinya menilai proses dan hasil belajar siswa apa adanya. Evaluasi akan dapat dikatakan objektif apabila nilai terhadap satu objek hanya ada satu interpretasi. Artinya, siapapun yang melakukan proses evaluasi terdapat objek yang sama maka akan relatif sama. Oleh sebab itu, dalam proses penilaian secara objektif penilai tidak diperkenankan sama sekali memasukkan faktor-faktor subjektivitasnya. Sebab, objektivitas hasil belajar sangat penting sehingga apabila unsur-unsur objektif hadir dalam evaluasi akan menodai kemurnian pekerjaan

evaluasi. Dampaknya tidak baik bagi proses pembelajaran selanjutnya dan bagi siswa itu sendiri

- d) Penggunaan alat pengukur yang baik dalam evaluasi

Kualitas atau mutu pendidikan dan proses pembelajaran dapat diketahui dari hasil evaluasi. Alat pengukur yang baik menentukan hasil pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Oleh sebab itu agar hasil evaluasi menjadi baik, dibutuhkan alat evaluasi atau alat pengukur yang baik.²³

9. Guru dalam Proses Evaluasi Hasil Belajar

Guru sebagai administrator dan evaluator selama proses pembelajaran tidak terlepas dari peran yang harus dilakukan guru dalam proses evaluasi hasil belajar. Ada beberapa peran penting yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pelaksanaan evaluasi hasil belajar yaitu:

- a. Mempersiapkan siswa mengikuti proses evaluasi hasil belajar

Secara umum guru diingatkan agar tidak mengajar dengan tujuan utama hanya siswa lulus sebagai sebuah tes atau ujian. Namun demikian, materi pelajaran juga diharapkan sesuai dengan kurikulum dalam bentuk pengembangan keterampilan dan mendewasakan siswa dan sedapat mungkin memang diselaraskan dengan keterampilan-keterampilan yang mungkin dicakup dalam soal-soal evaluasi.

- b. Mengadministrasikan instrumen atau alat evaluasi hasil belajar

Kegiatan mengadministrasikan instrumen evaluasi mencakup kegiatan perencanaan yang meliputi kegiatan merancang dan menyusun instrumen soal. Uji

²³ H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h 4-5

coba instrumen, dalam hal ini dapat dilakukan dengan konsultasi dan pertimbangan teman/guru sejawat dan mencetak soal-soal dan pembahasannya agar siap digunakan.

c. Membuat laporan atau mengkomunikasikan hasil evaluasi

Hasil pelaksanaan tes kemudian dibuat laporan yang selanjutnya dikomunikasikan atau dilaporkan pada berbagai pihak yang dianggap perlu mengetahuinya misalnya siswa, orangtua siswa, pihak sekolah, dan sebagainya. Oleh sebab itu, penting bagi guru dalam membuat laporan dan menjelaskan hasil tes secara jujur dan terus tenang. Dalam kegiatan mengkomunikasikan hasil evaluasi paling tidak guru harus memberitaukan hasil pada masing-masing siswa, guru membahas soal tersebut bersama siswa secara tuntas agar siswa memahami kekurangannya, dan guru menjelaskan hasil evaluasi pada orangtua siswa yang bersangkutan

d. Menggunakan hasil evaluasi untuk merencanakan program selanjutnya Hasil tes atau evaluasi hasil belajar pada dasarnya memberikan informasi pada guru yang dapat digunakan sebagian data dalam pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar, mengembangkan proses pembelajaran, dan perencanaan kurikulum. Misalnya, ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah maka hasil tes dapat digunakan untuk mengeksplorasi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa dan merencanakan proses bantuan pada siswa tersebut, mengeksplorasi kekurangan-kekurangan dalam penjelasan materi pelajaran, misalnya siswa belum benar-benar memahami materi atau bahkan belum

disampaikan dengan jelas, dan keluar dalam ujian, dan digunakan oleh guru sebagai dasar perbaikan dalam pengembangan desain kurikulum yang digunakan

10. Kedudukan dan Pentingnya Evaluasi Hasil Belajar

Pembelajaran tidak pernah lepas dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan sebuah sistem berkelanjutan sehingga hasil evaluasi akan di gunakan sebagai dasar perencanaan selanjutnya. Sedangkan peran penting evaluasi dalam proses pendidikan dapat dilihat dari usaha meningkatnya mutu proses pembelajaran dan pendidikan. Ia menjelaskan bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat di tempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan pula kualitas sistem penilaian atau evaluasinya. Hal ini di sebabkan kualitas proses pembelajaran akan terlihat dari hasil evaluasi yang akan di peroleh. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dapat dilakukan atas dasar evaluasi yang di lakukan sehingga perlu di adakan kegiatan evaluasi hasil belajar yang baik dengan menggunakan instrumen evaluasi yang baik pula atau dapat juga dilakukan dengan melakukan perbaikan dengan sistem evaluasi yang di lakukan.

Manfaat dari evaluasi ini adalah selain bagi peserta didik itu sendiri untuk mengetahui seberapa besar perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor selama mengikuti pendidikan.

C. Aspek - Aspek Perkembangan Anak

Perkembangan anak meliputi tiga aspek, aspek Afektif Aspek Kognitif, Aspek Psikomotorik

a. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Aspek afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar aspek afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti, perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya.²⁴

Ranah apektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang , yaitu:

- 1 *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan) adalah kepekaan seseorang dalam menerima ransangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- 2 *Responding* (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih

²⁴ Lorenzo M, Kasenda. Dkk, Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android, (Jurnal Teknik Informatika, Volume 9, 1 2016) h. 2

tinggi daripada jenjang *receiving* dan *responding*. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian. Nilai itu mulai di cangkan (*Internalized*) dalam dirinya. Dengan demikian nilai tersebut telah stabil dalam peserta didik.

b. Aspek kognitif

Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan dan untuk memecahkan masalah. Aspek kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Menurut bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam aspek kognitif.²⁵ Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. dalam aspek kognitif itu terdapat enam ranah atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

1. Pengetahuan / hapalan /ingatan (*knowledge*): adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nam, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya,

²⁵ Lorenzo M, Kasenda. Dkk, Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorikh. 2

tanpa mengharpkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan poses berfikir yang paling rendah.

2. Pemahaman (*comprehension*) adalah mengerh kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hapalan.
3. Penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide, prinsip-perinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan adalah peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
4. Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian bagian atau faktor-faktor yang dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisi adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.
5. Sintesis (*syntesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian atau unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru . jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah, peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh islam.
6. Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*) adalah jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

c. Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima

pengalaman belajar tertentu. Aspek psikomotorik adalah aspek yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul dan sebagainya.²⁶ Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami suatu) dan hasil efektif (yang tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).



²⁶ Lorenzo M, Kasenda. Dkk, Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik h. 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam kelompok penelitian deskriptif kualitatif. Kirk dan Miler menyebutkan, “pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.²⁷

Penelitian kualitatif disini ialah penelitian yang berdasarkan fenomena dan dalam penelitian ini para peneliti akan mencari makna di balik sesuatu yang nampak yang kemudian diamati kembali sehingga menghasilkan informasi baru tentang hal yang diamati. Oleh karena itu, dalam konteks ini, fakta yang dimaksud mengenai Pengelolaan Evaluasi Belajar Siswa di SMP NEGERI 8 BANDA ACEH.

Semua akan diperoleh akan dibahas melalui metode kualitatif karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua hasil penelitian yang diperoleh dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Pedoman penulisan skripsi pada buku , “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh Tahun 2019”.

²⁷ Mahi M. Hikmat, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2014), h. 838

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian ialah orang-orang yang bisa memberikan informasi yang akurat terkait pokok pembahasan yang akan ditanyakan. Subjek utama penelitian terdiri dari kepala SMP Negeri 8 Banda Aceh. Sedangkan objek pendukung ialah dua orang guru dan dua orang siswa.

Penentuan subjek pendukung penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan antara lain; 1. Subjek penelitian adalah kepala sekolah yang menjadi pemimpin di sekolah tersebut 2. Guru yang ditunjuk kepala sekolah sebagai informan 2 orang yang mengetahui keadaan siswa 3. Dua orang siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut;

1. Observasi

Menurut soeharto dalam buku Mahi M.Hikmat mengatakan bahwa, “observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indra dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan”.²⁸

Yang menjadi observasi disini ialah bagaimana pengelolaan evaluasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh, pengelolaan evaluasi belajar siswa

²⁸ Mahi M. Hikmat, *Metodelogi penelitian...*, h. 74.

pemeliharaan dan pengawasan pengelolaan evaluasi belajar siswa yang dilakukan pihak sekolah, dan lain-lain yang dapat memberikan informasi bagi peneliti

2. Wawancara

Menurut Soeharto “wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti /pewawancara dan jawaban responden di catat atau direkam dengan alat perekam”.²⁹

Yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendetil tentang Pengelolaan Evaluasi Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Menurut Meleong dalam buku Mahi M.Hikmat mengatakan bahwa , “dokumentasi merupakan sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam sebuah penelitian dokumentasi menjadi penting karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila di analisis dengan cermat”.³⁰

Yaitu data-data tertulis yang diambil dari kantor tata usaha di SMP Negeri 8 Banda Aceh, mengenai gambaran umum sekolah, visi-misi, jumlah guru di sekolah, inventarisasi pengelolaan evaluasi belajar siswa di sekolah, laporan pemeliharaan pengelolaan evaluasi belajar siswa.

²⁹ Mahi M.Hikmat, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2014), h. 80.

³⁰ Juliansyah noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Kencana. 2011), h. 138

D. Teknik Pengumpulan Data dan Analisa

Menurut Noor, “Teknik pengumpulan data Merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara pengumpulan data dapat menggunakan teknik wawancara, pengamatan/ observasi dan dokumentasi”.³¹

1. Wawancara

Menurut Soeharto “wawancara adalah pengumpulan data dengan menunjukkan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti/pewawancara dan jawaban responden di catat atau di rekam dengan alat perekam”.³²

Langkah-langkah wawancara, peneliti menggunakan enam langkah yaitu: (1) menetapkan kepada siapa wawancara ini akan peneliti lakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara; (4) melangsungkan wawancara; (5) menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan, dan (6) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan tata usaha dengan alasan informal tersebut lebih mengetahui tentang pengelolaan evaluasi belajar siswa si SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Teknik npengumpulan data ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan kepala sekolah, waka kesiswaan dan juga bidang

³¹ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta; Kencana. 2011), h. 138

³² Mahi M. Hikmat, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta; Graha Ilmu,2014), h. 80

tata usaha di SMP Negeri 8 Banda Aceh, untuk mengetahui pengelolaan evaluasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

2. Observasi

Menurut soeharto dalam buku Mahi M.Hikmat mengatakan bahwa, “observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indra dengan tidak mengajukan pertanyaan”.³³

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, sehingga peneliti bisa melihat langsung pengelolaan evaluasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Menurut Meleong dalam buku Mahi M.Hikmat mengatakan bahwa, “dokumentasi merupakan sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam sebuah penelitian dokumentasi menjadi penting karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila di analisis dengan cermat”.³⁴

Dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan pembukaan pengelolaan evaluasi belajar yang ada di sekolah tersebut seperti pengelolaan pustawan, pengelolaan ruang kelas dan sebagainya.

³³ Mahi M.Hikmat, *Metodelogi Penelitian...*, h. 74.

³⁴ Mahi M. Hikmat, *Metodelogi Penelitian...*, h.83

Sedangkan pendokumentasian yang dilakukan peneliti adalah berupa catatan-catatan, foto-foto, dokumen hasil pengelolaan evaluasi belajar siswa dan data dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan evaluasi belajar siswa.

4. Analisa data

Menurut N.K. Malhotra dalam Etta mamang sangatdji, Sopian, “tahap analisi data dalam penelitian kualitatif secara umum di mulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi”.³⁵

Dalam mereduksi data, semua data lapangan yang ditemukan di SMP Negeri 8 Banda Aceh, akan peeneliti catat secara teliti dan dirangkum dan menyusun yang di peroleh secara sistematis agar memberikan gambaran yang jelas untuk penelitian selanjutnya.

Data display peneliti lakukan untuk memilah-milah kembali bagian yang akan peneliti teliti, bagian itu merujuk kepada bagaimana pengelolaan evaluasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Sedangkan pengambilan kesimpulan/verifikasi, kesimpulan awal yang di temukan bersifat sementara dan akan bisa berubah apabila di temukan bukti yang lebih kuat untuk kelanjutannya.

E. Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah seperti yang di anjurkan oleh Lincoln dan Guba, “kriteria tersebut ada empat macam, yaitu (1)kreadibilitas; (2) transferabilitas; (3) dependabilitas; dan (4) konfirmabilitas”.³⁶

³⁵ Etta Mamang Sangadji, Sopian, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta; Andi, 2010)h. 199

Untuk lebih jelasnya penulis akan uraikan satu persatu dari;

1. Kreadibilitas yang di maksudkan disini untuk membuktikan bahwa data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Teknik triangulasi sumber data yang dimaksud peneliti lakukan adalah dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu dari subjek-subjek yang akan peneliti teliti di SMP Negeri 8 Banda Aceh
2. Transferabilitas merupakan kriteria untuk memenuhi bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer sekiranya diperlukan.
3. Dependabilitas Kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
4. Konfirmabilitas yang di lakukan peneliti disini ialah untk mengkonfirmasi hasil penelitian yang sudah di temukan kepada subjeb yang diteliti.

³⁶ Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon B. *Naturalistic Inquiry*. (New Delhi: Sage Publications Inc 1985). h. 289-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 8 Banda Aceh pada tanggal 4 s.d 7 November 2019. Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa.

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Banda Aceh

SMP Negeri 8 Banda Aceh berlokasi di jalan Hamzah Fansuri No. 1 Kovelma. Tepatnya berada di samping SMP 5 Banda Aceh, di depan Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh dan berhadapan langsung dengan sekolah SMA Lab School Universitas Syiah Kuala. Sekolah ini berdiri pada tahun 1979 terakreditasi B dengan nilai 80. Dengan dengan kepala sekolah saat ini Dra. Sawiyah

Adapun keadaan Fisik SMP Negeri 8 Banda Aceh terdiri atas luas tanah 14,6449 m² dengan luas tanah yang terbangun ± 7.090.403.000 m² dengan tanah siap bangunan 13,392 m².

Saat ini jumlah ruang kelas yang telah ada terdiri dari 21 ruang kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX serta fasilitas-fasilitas lainnya yang ada di sekolah ini. Sampai saat ini jumlah keseluruhan siswa/siswi yang ada di SMP Negeri 8 Banda Aceh adalah 1.008 siswa. Terdiri dari 419 siswi dan 586 siswa dari masing-masing kelas VII, VIII dan IX.

2. Visi sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh

a. Visi ³⁷

Terwujudnya generasi yang berkarakter, santun berprestasi, sehat berdasarkan imtaq dan berdaya guna.

b. Misi

1. Menanamkan sikap dan perilaku religius pada peserta didik.
2. Mewujudkan kepedulian sosial, semangat kebangsaan dan hidup demokratis
3. Memiliki kompetensi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Melahirkan peserta didik yang berprestasi melalui kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler.
5. Membudayakan membaca dan menulis (literasi) dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mewujudkan ketrampilan berfikir menggunakan sumber-sumber ilmu pengetahuan.
7. Melakukan PBM dan bimbingan efektif dan inovatif serta mampu memberikan motivasi yang baik terhadap anak.

c. Tujuan

Satuan pendidikan mampu mewujudkan kualitas karakter, kompetensi, dan literasi peserta didik.

Secara umum tujuan SMP negeri 8 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Memiliki keunggulan kompetitif untuk memajukan pendidikan

³⁷ Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019-2020

2. Berakhlak mulia
3. Terlaksananya program literasi (budaya membaca dan menulis)
4. Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti peringatan hari-hari besar keagamaan sholat berjamaah dan belajar Diniyah
5. Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dengan berkualitas
6. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, efisien berdaya guna menumbuhkan potensi diri peserta didik.
7. Terlaksananya program lingkungan hidup, kebersihan dan keindahan sekolah (mengurangi sampah di sekolah) dengan kegiatan sabtu bersih.

3. Sarana Prasarana SMP Negeri 8 Banda Aceh

Sarana dan prasarana pada Smp Negeri 8 Banda Aceh sudah cukup baik dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar. SMP Negeri 8 Banda Aceh telah memiliki beberapa fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Fasilitas Sekolah **R - R A N I R Y**

Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi i(*)	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	kondisi
Gudang	1	-	Baik	Ibadah	1	10x11	Baik
Dapur	-	-	Baik	Ganti	-	-	-
Reproduksi	-	-	-	Koperasi	-	-	Baik
KM/WC guru	1	2x1,5	Baik	Hall/lobi	-	-	-
KM/WA Siswa	8	2x1,5	Baik	Kantin	4	3x5	Baik
BK	1	7,60x6,	Baik	Rumah	-	-	Rusak

		60		Pompa/Me nara Air			Ringan
UKS	1	3,80x2, 70	Baik	Bangsai kendaraan	-	-	Baik
PMR/ Pramuka	1	3,80x2, 70	Baik	Rumah penjaga	-	-	Baik
OSIS	1	3,80x2, 70	Baik	Pos jaga	-	-	Baik

Sumber data: Dokumentasi dan Arsip SMP Negeri 8 Banda Aceh³⁸

b. Data ruangan kelas

Tabel 4.2 Data Ruangan Kelas

Nama	Jumlah dan ukuran			
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)
Ruang Belajar	21	-	-	21

Sumber data: Dokumentasi dan arsip SMP Negeri 8 Banda Aceh³⁹

c. Ruang Penunjang Belajar

Tabel 4.3 Ruang Penunjang Belajar

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
Perpustakaan	1	23,7x5, 25	Baik	Lab. PAI	-	-	Baik
Lab. IPA	1	23,7x5, 25	Baik	Lab. Komputer	2	18 x 8	Baik
Ketrampilan	-	-	-	PTDY	-	-	-
Multimedia	1	9 x 9	Baik	Serbaguna/ aula	-	-	-
Kesenian	-	120 m	Baik	Galeri	1	10 x 12	Baik

Sumber data: Dokumentasi dan Arsip SMP Negeri 8 Banda Aceh⁴⁰

³⁸ Dokumentasi dan Arsip SMP Negeri 8 Banda Aceh 5 Oktober 2019

³⁹ Dokumentasi dan Arsip SMP Negeri 8 Banda Aceh 5 Oktober 2019

⁴⁰ Dokumentasi dan Arsip SMP Negeri 8 Banda Aceh 5 Oktober 2019

d. Ruang Kantor

Tabel 4. 4 Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	7,50x4	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	2	-	Baik
3. Guru	1	21x6	Baik
4. Tata Usaha	1	12x6	Baik
5. Tamu	-	-	Baik
6. Bendahara Barang	-	-	Baik
7. Bendahara Sekolah	1	4x5	Baik

Sumber data: Dokumentasi dan Arsip Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh⁴¹

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Tabel 4. 5 Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga	1	6,72	-	-
a. Basket	1	-	Baik	-
b. Bola Volly	1	-	Baik	-
c. Tennis Meja	1	6,72	Baik	-
d. Lompat Tinggi	-	-	-	-
e. Lompat Jauh	1	3x8	Baik	-
2. Lapangan Upacara	1	24x28	Baik	

Sumber data: buku laporan sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh tahun 2019⁴²

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru adalah seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Maka dapat dipahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses penciptaan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Adapun guru dan tenaga kependidikan

⁴¹ Dokumentasi dan Arsip SMP Negeri 8 Banda Aceh 5 Oktober 2019

⁴² Dokumentasi dan Arsip SMP Negeri 8 Banda Aceh 5 Oktober 2019

pada Smp Negeri 8 Banda Aceh yang jumlah pendidik dan tenaga kependidikan secara keseluruhan pada sekolah ini sebanyak 47 dan mereka berasal dari berbagai daerah.⁴³

Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan yang ada pada SMP Negeri 8 Banda Aceh ini sesuai dengan jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Data Guru

Tabel 4. 6 Data Guru

Jumlah Guru Staf	Bagi SMP Negeri	Ket.
Guru Tetap	40org	
Guru Tdk Tetap/ Guru Bantu	6 org	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	1 org	

Sumber data: Dokumentasi dan Arsip SMP Negeri 8 Banda Aceh⁴⁴

b. Kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Tabel 4. 7 data Kepala Sekolah dan Wakil Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Dra. Sawiyah		P	59	S.I	30
2.	Wakasek Kesiswaan	Yuli Ariani , S.Pd, M. Pd		P	44	S.2	13
3.	Wakasek Kurikulum	Fauziah , S.Pd		P	37	S.I	10

Sumber data: Dokumentasi dan Arsip SMP Negeri 8 Banda Aceh⁴⁵

⁴³ Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh Tahun ajaran 2019-2020

⁴⁴ Dokumentasi dan Arsip SMP Negeri 8 Banda Aceh 5 Oktober 2019

c. Data guru keseluruhan

Tabel 4. 8 Data Guru Keseluruhan

No	Nama Guru	NIP	Pangkat/ Golongan	Pendidikan Terakhir
1	Dra. Hj Sawiyah	19600801 198302 2 002	IV/C	S-1
2	Ainal Mardhiah, S.Pd	19601231 198403 2 024	IV/B	S-1
3	Islamiah, S.Pd	19621231 198512 2 020	IV/B	S-1
4	Dra. Siti Halimah	19600605 198110 2 001	IV/B	S-1
5	Ramlah, S.Pd	19611231 198403 2 025	IV/B	S-1
6	Cut Fatimah, S.Pd	19630313 198512 2 004	IV/B	S-1
7	Hj. Yusni, S.Pd	19591007 198110 2 001	IV/B	S-1
8	Kamariah Banta Ali	19611231 198603 2 029	IV/B	S-1
9	Dra. Niswar	19631010 199412 2 001	IV/B	S-1
10	Hatimah, S.Pd	19650702 200003 2 002	IV/B	S-1
11	Fauziana, S.Pd	19740915 199903 2 004	IV/B	S-1
12	Hanijarnila, S.Pd	19761207 200312 2 002	IV/B	S-1
13	Rusmiati, S.Pd	19610908 198301 2 001	IV/A	S-1
14	Darmawati, S.Pd	19620308 198412 2 002	IV/A	S-1
15	Rosmiati Puteh,S.Pd	19630902 198512 2 001	IV/A	S-1
16	Azwinar, S.Pd	19630512 198512 2 001	IV/A	S-1
17	Hasanuddin, S.Pd	19641231 198602 1 028	IV/A	S-1
18	Mariani S.Pd	19651231 198903 2 040	IV/A	S-1
19	Darmawati, S.Pd	19660617 199412 2 001	IV/A	S-1
20	Dra. Nursina	19660817 199801 2 001	IV/A	S-1
21	Jamaluddin, S.Pd	19671003 199801 1 001	IV/A	S-1
22	Alfy Syahriah, S.Pd	19741002 200008 2 001	IV/A	S-1
23	Dahniar, S.Pd	19641231 199905 2 014	IV/A	S-1
24	Tharmuliati, S.Pd	19630714 199903 2 001	IV/A	S-1
25	Sri Hartati,S.Pd	19670328 200504 2 001	IV/A	S-1
26	Halimah S.Pd	19660608 200701 2 003	III/D	S-1
27	Abdul Azis S.Ag,M.Pd	19731208 200701 1 002	III/D	S-2
28	Nurkamaliah S.Pd	19801208 200312 2 004	III/D	S-1
29	Risnawati,S.PdI. M,Pd	19800205 200212 2 004	III/D	S-2
30	Dra. Ariati	19691231 200504 2 010	III/D	S-1
31	Mislia, S.Pd	19760816 200504 2 002	III/D	S-1
32	Ratna Dewi,S.Pd	19792508 200801 2 002	III/D	S-1
33	Yuli Ariani S.Si	19750709 200604 2 004	III/C	S-2
34	Maghfirah,S.Pd I.,	19801007 200801 2 001	III/C	S-2

	MA			
35	Yulianti S.Pd	19770104 200801 2 004	III/C	S-1
36	Fauziah , S.Pd	19820101 200904 2 007	III/C	S-1
37	Della Handayani, S.Pd	19890207 201903 2 005	III/A	S-1
38	Evi Ridhayani, S.Pd	19931226 2019032008	III/A	S-1
39	Lula Amalia, S.Pd	19940428 2019032011	III/A	S-1
40	Sarda Syafrida, S.Pd	19940803 2019032005	III/A	S-1

Sumber Data: Dokumentasi dan Arsip SMP Negeri 8 Banda Aceh⁴⁶

d. Data siswa

Jumlah keseluruhan peserta didik yang belajar di pada Smp Negeri 8 Banda Aceh mulai dari kelas satu sampai kelas tiga berjumlah 270 orang yang terdiri dari:⁴⁷

- a. Murid laki-laki berjumlah 586 orang
- b. Murid perempuan berjumlah 419 orang.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 9 Data Jumlah Murid

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	137	84	221
VIII	119	92	211
IX	330	243	576

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 8 Banda Aceh⁴⁸

B. Penyajian Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di

⁴⁶ Dokumentasi dan Arsip SMP Negeri 8 Banda Aceh 5 Oktober 2019

⁴⁸ Dokumentasi dan Arsip SMP Negeri 8 Banda Aceh 5 Oktober 2019

SMP Negeri 8 Banda Aceh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mewawancarai tiga subjek yaitu kepala sekolah, guru, dan dua orang siswa.⁴⁹

1. Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya adalah kepala sekolah, guru, dan 1 orang siswa. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait pengelolaan evaluasi belajar siswa. Ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, guru, dan dua orang siswa terkait pengelolaan evaluasi belajar siswa.

Melibatkan guru dalam mengelola evaluasi belajar siswa sangatlah diperlukan, karena hal tersebut dapat membangun semangat kerja bagi guru, untuk mengetahui hal tersebut maka pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pengelolaan evaluasi hasil belajar? Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

“Dapat berupa buku penilaian dimana, yang pertama penilaian penilaian sikap dicantumkan apakah sikap sosial dan sikap spiritualnya dan buku penilaiannya itu nanti ada juga berupa jurnal, evaluasi diri sendiri, catatan dan sikap yang paling baik akan kita berikan nilai A kemudian sikap yang tidak baiknya yang paling tidak baiknya akan mendapat predikat C, selanjutnya jika tidak ada catatan sama sekali terhadap anak tersebut itu baik-baik saja B, kemudian dari kumpulan catatan nanti para guru akan memberikan kewali kelas, wali kelas akan merekap ini buku penilaian dari pihak sekolah, akan menyediakan bagi setiap guru, buku nilainya buku evaluasi juga guru mempersiapkan masing-masing mapel seperti yang sudah disampaikan tadi dari mulai penilaian sikap yang diperoleh dari jurnal pengamatan dari setiap mereka mengajar, selanjutnya jurnal itu akan disusun dan lihat pada akhir semester yang paling banyak dominanya nilai sikap mana, modus yang paling serit (sikap yang paling baik) baik dalam sikap spiritual, sikap spiritual itu ada tiga: yang pertama menghargai, kedua menjalankan dan ketiga

⁴⁹ Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh Tahun ajaran 2019-2020

menghayati. Diantara tiga ini mana sikap yang paling baik, di dalam tabel yang telah disediakan oleh pihak sekolah nanti mereka akan mengkolomkan ada plus dan minus (-dan+) yang plus yang paling baik yang minus yang kurang, jadi berupa kumpulan nanti akan dikumpulkan ke wali kelas untuk deskripsi akhir pada semester.

Selanjutnya ada sikap spiritual, sikap spiritual ini masing-masing mapel memang bisa mengembangkan sendiri. ada enam sikap yang perlu ditanamkan, pertama ada sikap sosial, kedua sikap jujur, ketiga sikap santun, empat sikap percaya diri, lima sikap kerja sama/tanggungjawabnya, enam sikap peduli, dan nantinya bisa dikembangkan lagi ada setiap mapel, seperti mapel matematika perlu ketelitian, juga mapel penjas (olah raga) perlu sportivitas (sportip dalam bermain), dan boleh ditambah dan dikembangkan oleh guru lagi. Yang dianjurkan ada enam itu tadi, dan boleh dikembangkan sesuai mapel masing-masing lagi, dan akan dibuat lagi plus minus(++) bagi yang sangat baik dan minus bagi yang tidak, dan bagi yang baik tidak ada bulatan pada kolom atasnya dan itu untuk sikap.

Kemudian sekolah juga menyiapkan untuk format penilaian pengetahuan, dimana penilaian pengetahuan akan digunakan untuk penilain pengisian raport, penilain pengisian raport penilain pengetahuan itu mencakup dan akan ada tes, ada bentuk tes dan non tes, tes terdiri dari tes tulis dan lisan tes tulis banyak yang dilakukan oleh guru. Kemudian ada juga penilaian harian berupa tes atau tes lisan, satu lagi ada penugasan, penilain harian itu dilakukan setiap selesai dia mengajar proses pada KD tersebut akhir KD dia akan mengevaluasi setiap mapel guru akan mengevaluasi pembelajaran yang sudah dia lakukan, jika tuntas akan beri pengayaan untuk anak dan jika tidak dia akan melakukan remedial dan nilai yang sudah di remedi dan sebagainya akan dimasukkan pada penilain akhir. Dan pada akhir itu akan dijadikan penilaian harian, penilain harian itu nantik akan dijadikan untuk penilaian selanjutnya, dimana nantik penilaian raport itu untuk pengetahuan dua kali penilaian harian tambah penilaian UTS nya (penilain tengah semester) kemudian tambah penilaian akhir semester atau pas. Jadi diperoleh ph+pts+pas dibagi 4, karna dia dua kali ph, itu akan dilakukan penilain akhir berupa pengisian raport, itu evaluasi yang dilakukan pihak sekolah dari setiap mapel pada akhir semester pada penilaian raport, kemudian juga penilaian keterampilannya dilakukan setiap guru mengajar, keterampilan itu nantik ada penilaian ada praktik atau unjuk kerja, dia tidak ada penilaian harian. Jadi diperoleh dari praktik atau unjuk kerja, ketika praktik nantik dia selanjutnya akan ada juga namanya penilaian perodak (hasil), kalau hasil itu nantik berupa misalnya prakarya nantik praktik apa, membuat botol menjadi sebuah rangkaian bunga, membuat bunga dari botol pelastik itu contoh, nantik prodaknya itu berupa bunga itu tadi, bunga itu kan ada nanti penilaiannya lagi dilihat dari keindahannya,

kerapiannya, tehnik merangkainya cocok tidak paduan warnanya cocok tidak nilai estetikanya. Itulah dinamakan prodak, Prodak itukan sesuatu yang dihasilkan sendiri. Kemudian kalau kami bahasa itu biasanya produknya berupa tulisan-tilasan, apakah dia menulis sebuah teks tulisan itu produk dia.

Kemudian setelah produk nanti ada pemilihan proyek (perojek) itu nanti diakan ada tahapan-tahapan, kalau praktik itu tadi bisa dilakukan dalam sekali tatap muka, kalau proyek dia punya tahapan, dari tahapan perencanaan dulu kemudian dari tahapan pengumpulan data. Contohnya pembuatan pupuk, itukan proyek, perojeknya apa, kumpulkan pembuatan pupuk kompos dari daun kering, daun daun yang ada disekolah ini, itu misalnya pelajaran biologi. Kemudian nanti proses awalnya, pengumpulan daun dulu, setelah pengumpulan daun nanti apa yang akan dilakukan lagi selanjutnya sehingga dia bertahap beberapa pertemuan itu proyek namanya punya rentang waktu tidak cukup sekali atau dua kali pertemuan dan ada beberapa kali pertemuan. Mencangkok pohon tanaman jadi sediakan dulu bahannya, kemudian mulai proses pencangkokan dan pengikisan pohon, dan selanjutnya nanti apa yang dilakukan mulai menutupi dua hari. kemudian mulai berarti pada rertemuan berikutnya dia bisa mulai mencangkok kemudian lihat perkembangannya sampai dua bulan baru dapat prodaknya (hasilnya) didalam proyek itu ada praktiknya juga ada produknya makanya proyek namanya. Dia punya rentang waktu ada praktik ada prodak akan ada dihasilkan proyek dan selanjutnya lagi namanya portofolio, portofolio itu penilaian hasil perkembangan belajar mereka yang paling baik yang mana itu akan di simpan diportofolio. dimana nantik hasil itu portofolio itu setelah dia dievaluasi, kmudian setelah dia diberikan masukan catatan-catatan untuk meningkatkan hasil belajarnya, diambil hasil produk yang paling baik itu tadi, jadikan portofolio tidak semua KD bisa dilakukan. Itulah yang dilakukan guru ketika melakukan mengevaluasi atau penilaian.⁵⁰

Selanjutnya penelitian ajukan kepada guru dengan pertanyaan:

Bagaimana evaluasi dalam proses pembelajaran yang guru lakukan di SMP

Negeri 8 Banda Aceh? Jawaban guru sebagai berikut

“Penilaian itu kalau disekolah semua mapel kayaknya sama ada penilaian tampilan dan penilaian sikap, itupun semua matapelajaran sama, karna itu tuntutan kurikulum yang KTSP, kemudian karena dia berbasis karakter jadi semua guru harus mengevaluasi kalau dalam proses pembelajaran. Kemudian ada guru yang melalui tes tulis seperti ibu, tentunya ada

⁵⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 5 oktober 2019

evaluasi yang ibu lakukan secara tertulis misalnya kita sajikan soal dalam bentuk tulisan kita bagikan kesiswa kemudian siswa menjawab. Dan ada yang bentuknya lisan seperti quis dan ada bentuknya pengamatan yang sikap tadi, jadi kita amati aja kalau dia dalam kerja kelompok mungkin dia nantik akan dinilai tanggungjawabnya seperti apa, kerja sama dalam kerja kelompok seperti apa. Sepeti itulah yang dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi siswa dalam peroses pembelajaran.⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi dengan melibatkannya guru dalam mengevaluasi hasil belajar. Maka akan membuat guru lebih termotivasi dalam pembelajarandan akan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Dan akan jadikan sebagai standar kompetensi luluasan sesuai dengan tahap perkembangan siswa tersebut.

Pertanyaan ke 2 yang peneliti ajukan kepada kepada kepala sekolah dengan pertanyaan: Bagaimana langkah-langkah atau prosedur jalannya pengelolaan evaluasi hasil belajar? Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

“Yang Pertama penilain pengevaluasi hasil belajar itu, dengan pengisian raport hasil dari proses pembelajaran dalam satu semester dalam satu tahun dua semester dalam 1 tahun . Selain itu nantik juga ada namanya penilaian akhir untuk kenaikan kelas, itu penilaian akhir semester untuk kenaikan kelas dari semester satu semester dua nantik jadilah dia naik kelas, apakah dia tuntas dangan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan juga memenuhi mereka naik kelas. selanjutnya nanti juga ada pada akhir mereka akan ada menghadapi yang namanya ketika di kls 3 pada akhir ada juga proses namanya penilaian akhir sekolah (UAS), sekarangkan uasnya berbentuk (UASBNBK), dimana ujian sekolah berbasis komputer , ujian sekolah bersetandarnasional berbasis komputer (UASBNBK) itu akan dilalui oleh kelas 3, selanjutnya nantik mereka harus menghadapi ujian nasional (UN) berdasar kan juga berbasis komputer. Satu lagi ada ujian sekolah bersetandar nasional (UASBNPAI) juga menggunakan soal-soal itu yang dari pusat dari kementrian agama sendiri. ada 4 bentuk atau langkah-langkah prosedur jalannya pengelolaan evaluasi hasi belajar: pertama (UASBN), kedua (UN), ketiga (UASBNPAI), dan ke empat (UASBNBK). Kalau sekarangkan sudah berbasis komputer semua, termasuk (UASBNPAI) termasuk berbasis komputer juga, itulah yang

⁵¹ Wawancara dengan guru SMP Negeri 8 Banda Aceh,4 oktober 2019

akan dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.⁵²

Selanjutnya peneliti mengajukan kepada guru dengan pertanyaan, Hambatan apa saja yang terdapat dalam mengevaluasi proses belajar mengajar?

Jawaban guru sebagai berikut:

“Kalau hambatan terdapat dalam evaluasi proses, kalau dari penilaian sikap tidak terkaver semua misalnya, kan kita terbatas ketika dalam mengamati kalau dalam bentuk pengamatan, hambatannya kita terbatas dalam mengamati siswa. Karena kan manusiawi kita lihat disini, disana tidak terlihat. Ada hal-hal yang kita tidak terlihat tapi kalau nanti kita pakai model karena dia ada juga nanti model penilain teman sejawat kalau anak-anak. Kemudian bagi guru suruh mengisi kekurangannya disana, nantik disana kalau isi teman dia saling membantu, tapi yang ini isi yang bagus dan yang teman yang isi yang lebih bagus dan saling membantu sesama teman. Dan bisa kita lihat bagaimana tanggung jawab si a dan bagaimana tanggungjawab si b. Kalau si a mengisi untuk si a akan membantu dan begitu juga dengan si b. Penilaian teman sejawatnya kalau yang jurnal guru seperti ibu bilang tadi ke pengamatan kita, guru yang tidak habis mengamati ada yang tidak terkaver dalam penilaian. Kalau hambatan lain kalau tes tulis mungkin di waktu, karna kadang-kadang ibu mengevaluasi proses pembelajaran itu diakhir pasti ada satu soal atau minimal satu soal itu untuk menutup pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan siswa, kemampuan siswa menguasai materi hari itu, biasanya diwaktu karna kita memberikan soal diakhir-akhir pembelajaran kesiswaan anak-anak akan terkendala di waktu, tidak cukup waktu. Nantik di jam pelajaran guru lain akan terambil barang 5 menit. Itulah sedikit hambatan dalam mengevaluasi proses pebelajaran di sekolah tersebut.⁵³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penilain pengevaluasi hasil belajar itu, dengan pengisian raport hasil dari proses pembelajaran dalam satu semester dalam satu tahun dua semester dalam 1 tahun. Selain itu juga ada namanya penilaian akhir untuk kenaikan kelas, itu penilaian akhir semester untuk kenaikan kelas dari semester satu semester dua nantik

⁵² Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 5 oktober 2019

⁵³ Wawancara dengan guru SMP Negeri 8 Banda Aceh, 5 oktober 2019

jadilah dia naik kelas, apakah dia tuntas dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Jika sudah memenuhi mereka naik kelas. Kemudian sekolah tersebut sudah menerapkan dalam sistem berbasis komputer semua, termasuk UASBNPAI termasuk berbasis komputer juga, itulah yang akan dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Pertanyaan ke 3 Peneliti ajukan kepada kepala sekolah dengan pertanyaan: Bagaimana cara ibu mengevaluasi hasil belajar siswa? Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

“Cara ibu mengevaluasi hasil belajar siswa, dilihat dari nilai kelulusan mereka kita dapat tahu bagaimana peningkatan hasil belajar mereka, kemudian dari kelulusan mereka, berapa tingginya dari rerataan nilai yang diperoleh dari setiap mapel, kemudian dilihat juga dari hasil perkembangan mereka. Jika ada yang masih kurang nanti pihak sekolah akan mengevaluasi apakah terjadi karena kekurangan, kemampuan dari gurunya, dan daya dukungnya atau fasilitas sekolah atau kemampuan siswanya. dan itu nanti akan direvisi setiap tahun dalam sebuah dokumen akan ditulis. Naik kelas berapa persen kemudian yang lulusan berapa persen nanti akan dievaluasi kembali kemudian akan ditinjaulanjuti.⁵⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan kepada guru dengan pertanyaan yang sama: Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi hasil belajar? Jawaban guru sebagai berikut:

“Seperti itu tadi ada pengamatan sikap, ada tes tulis dan tes lisan. Kemudian jika nilainya belum tuntas kita remedial lagi. Tapi sebelum remedial kita kasi kembali materi lagi dengan pokok-pokoknya baru di kasih remedial kembali sampai nilainya tuntas.⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara guru melakukan mengevaluasi hasil belajar siswa, dapat dilihat dari nilai kelulusan mereka. kemudian dari kelulusan mereka, berapa tingginya dari rerataan nilai

⁵⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh , 6 oktober 2019

⁵⁵ Wawancara dengan guru sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 5 oktober 2019

yang diperoleh dari setiap mapel, kemudian dilihat juga dari hasil perkembangan mereka.

Pertanyaan ke 4 peneliti mengajukan kepada kepala sekolah dengan pertanyaan yang sama: Bagaimana cara guru melakukan tes terhadap siswa untuk mengevaluasi hasil belajar siswa ? Jawaban guru sebagai berikut:

“Seperti ulangan semester setiap semester ganap semester ganjil ataupun semester cara guru melakukan tes terhadap siswa untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, kalau guru mulai dari penilaian harian, kemudian lanjut penilaian semester tadi ganap. Kemudian dari ujian UASBN nya tadi UAS dan UASBN dan UN nya dari situ akan dilakukan.⁵⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan kepada guru dengan pertanyaan yang sama: Bagaimana cara bapak/ibu melakukan tes terhadap siswa untuk mengevaluasi hasil belajar siswa? Jawaban guru sebagai berikut:

“Cara guru melakukan tes terhadap siswa untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yaitu dengan cara tes tertulis, tes lisan, dan keterampilan. Keterampilan itu ada juga yang bentuk tes tertulis. Misal di mapel matematika dengan pratik, kalau di matematika dengan membuat jaring-jaring kubus. Kemudian nantik di praktikkan bagaimana membuat jaring-jaring kubus tersebut, kemudian membuat balok. Di mapel matematika ada yang kemampuannya, dia bisa menggambar seperti membuat balok itu bisa katakan dengan keterampilan siswa dalam menggambar. Ada juga sikapnya di lisan keterampilan menyampaikan informasi. dengan cara tersebut guru melakukan tes terhadap siswa di sekolah tersebut.⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara melakukan tes yaitu dengan cara tes tertulis, tes lisan, dan keterampilan. Keterampilan itu ada juga yang bentuk tes tertulis. Misal di mapel matematika dengan pratik, kalau di matematika dengan membuat jaring-jaring kubus. Kemudian nantik di praktikkan bagaimana membuat jaring-jaring kubus tersebut, kemudian membuat

⁵⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 6 oktober 2019

⁵⁷ Wawancara dengan guru sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 5 oktober 2019

balok. Di mapel matematika ada yang kemampuannya, dia bisa menggambar seperti membuat balok itu bisa dikatakan dengan keterampilan siswa dalam menggambar. Ada juga sikapnya di lisan keterampilan menyampaikan informasi.

Pertanyaan ke 5 peneliti mengajukan kepada kepala sekolah dengan pertanyaan: Adakah guru melakukan evaluasi secara langsung ? Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

“Guru melakukan evaluasi secara langsung, kalau kami secara langsung dari data-data yang diperoleh karna setiap buku penilaian yang saya sebutkan nanti akan dikumpulkan kebagian kurikulum, dan disana kami akan melihat guru itu sudah melakukan proses evaluasi atau tidak. Dari bukti itu, kemudian dari bukti itu juga nanti akan setiap UAS itu dari hasil UAS itu juga akan kumpulkan dokumentasi. Kemudian hasil UASBN itu akan dikirim lagi karna dia berkolaborasi dengan dinas ada seperti soal yang berbentuk cos atau pilihan ganda. Dan itu langsung itu nanti dinas yang kirim melalui tekompdipnya hasil belajar mereka di tambah dengan nilai untuk uraian yang dilakukan oleh pihak sekolah, jadi disana nanti akan dilihat kemudian kalau UN nya memang langsung dikirim dari itu semua.⁵⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan kepada guru dengan pertanyaan yang sama: Adakah guru melakukan evaluasi secara komprehensif, apakah sekolah mengadakan ? Jawaban guru sebagai berikut:

“Guru melakukan evaluasi secara komprehensif. ini memang tuntutan kurikulum memang harus seperti ini. Memang dari kepala sekolah, kepala sekolah ke kurikulum, kurikulum ke guru. Kalau soal ada pilihan ganda dan ada uraian. Seperti itulah guru melakukan evaluasi secara komprehensif atau secara keseluruhan.⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas bahwa guru melakukan evaluasi secara langsung di lihat dari data-data yang diperoleh karna setiap buku penilaian yang dibuat dan sebutkan nanti akan dikumpulkan kebagian kurikulum, dan disana

⁵⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 6 oktober 2019

⁵⁹ Wawancara dengan guru sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 5 oktober 2019

selaku kepala sekolah akan melihat guru itu sudah melakukan proses evaluasi atau tidak. Sedangkan guru melakukan evaluasi secara komprehensif adalah tuntutan dari kurikulum memang dari kepala sekolah, kepala sekolah ke kurikulum, kurikulum ke guru.

Pertanyaan ke 6 peneliti mengajukan kepada kepala sekolah dengan pertanyaan: Seberapa pentingnya penilaian hasil belajar menurut ibu? Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

“Hasil belajar itu sangat penting. Dengan cara mengukur mampu atau tidaknya, dia sudah berhasil atau tidaknya, nah sekolah juga akan melihat bagaimana sudah sekolah menghasilkan sebuah seorang siswa itu yang berkopetensi kemudian yang mampu sesuai bidang atau pelajaran yang masing-masing. Memang harus kita gunakan alat evaluasi, ada alat untuk melihat hasil pelajaran tersebut.⁶⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan kepada guru dengan pertanyaan yang sama, Seberapa pentingnya penilaian hasil belajar menurut bapak/ibu? Jawaban guru sebagai berikut:

“Penilaian hasil belajar ini sangat penting. Karena melalui hasil belajar siswa kalau ibu guru sebagai guru hasil belajar siswa bisa jadi acuan kita merevisi rpp atau merevisi instrumen penilaian-penilaian yang lain dari hasil belajar siswa itu karena kadang kala ketika jawaban siswa itu bermasalah atau kurang memuaskan kita, bisa instrumen penilaiannya yang harus kita merevisi ulang. Atau juga malah pembelajarannya karna tidak tercapai. Mungkin dilihat juga dari model pembelajarannya belum sesuai dan pembelajarannya harus bermakna.⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu sangat penting. Kemudian mampu mengukur atau tidaknya, dia sudah berhasil atau tidak. Dan sekolah juga melihat bagaimana sudah sekolah menghasilkan sebuah seorang siswa itu yang berkopetensi kemudian yang mampu sesuai

⁶⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 5 oktober 2019

⁶¹ Wawancara dengan guru sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 5 oktober 2019

bidang atau pelajaran yang masing-masing. Memang harus di gunakan alat evaluasi, dan ada alat untuk melihat hasil pelajaran tersebut

Pertanyaan ke 7 peneliti ajukan kepada kepala sekolah dengan pertanyaan, Alat-alat apa saja yang disiapkan oleh sekolah dalam mengevaluasi hasil belajar siswa? Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

“Yang di sediakan yaitu buku-buku itu tadi, buku penilaian dari pihak sekolah. Dan nanti guru akan melakukan penilaian lagi. Juga banyak cara yang dilakukan. kemudian mempersiapkan alat-alat peraga juga untuk keterampilan. Kemudian siswa itu sudah bisa belum menggunakan alat peraga atau siswa bisa menciftakan alat peraga itu sendiri seperti matematika membuat kubus, langsung bisa tidak membuat kubus, bagaimana yang dinamakan kubus itu tadi persegi panjang kerucut dan dan sebagainya. Itulah satunya yang disiapkan oleh sekolah dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh.⁶²

Selanjutnya peneliti mengajukan kepada guru dengan pertanyaan yang sama: Alat- alat apasaja yang disiapkan oleh sekolah dalam mengevaluasi hasil belajar siswa? Jawaban guru sebagai berikut:

“Yang disiapkan dari sekolah salah satunya ya alat tulis. Dan seperti ujian. Kalau sekolah bisa seperti guru diminta menyiapkan satu paket soal tentang kisi-kisi soal. Kemudian sekolah memperbanyaknya mengevaluasi terhadap siswa. Dan sekolah juga memenuhi apasaja kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan evaluasi belajar siswa itu. Kalau guru juga begitu. kalau ibu peribadi memang kadang-kadangan ada siswanya dibawa polionya kita yang bagikan kesiswa. Jadi disekolah ada,tinggal diminta datang ke TU berapa yang perlu dan berapa jumlah siswa. ATK nya ditanggung oleh sekolah siswa hanya membawa alat-alat tulis saja dan soalkan sudah disiapkan guru dalam bentuk ketikan dan kemudian dicopy dibagi.⁶³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang disiapkan dari sekolah yaitu salah satunya alat tulis. Dan kalau seperti ujian kalau sekolah bisa seperti guru diminta menyiapkan satu paket soal tentang kisi-kisi soal.

⁶² Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 6 oktober 2019

⁶³ Wawancara dengan guru sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 5 oktober 2019

Kemudian sekolah memperbanyaknya mengevaluasi terhadap siswa. Dan sekolah juga memenuhi apa saja kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan evaluasi belajar siswa itu. Kalau guru juga begitu. kalau ibu peribadi memang kadang-kadangan ada siswanya dibawa polionya kita yang bagikan kesiswa. Jadi disekolah ada,tinggal dimninta datang ke TU berapa yang perlu dan berapa jumlah siswa. ATK nya ditanggung oleh sekolah siswa hanya membawa alat-alat tulis saja dan soalkan sudah disiapkan guru dalam bentuk ketikan dan kemudian dicopy dibagi.

2. Strategi Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh

Dalam mengelola strategi pengelolaan evaluasi hasil belajar siswa kerja sama kepala sekolah dengan guru sangat diperlukan, karena untuk mencapai suatu mutu yang bagus dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan guru. Antara guru dengan pihak sekolah dengan masyarakat. untuk mengetahui hal tersebut maka pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah Apa saja yang harus dilakukan oleh kepala sekolah agar proses belajar mengajar di kelas berlangsung dengan efektif? Jawaban kepala sekolah sebagai berikut

“Hal yang dilakukan mulai dari perencanaan program dulu yang dibuat, program untuk menunjang pelajaran, sarana dan prasarana. menyiapkan sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar. Kemudian melakukan juga kegiatan seperti MGMP sekolah, menghadirkan narasumber untuk mendukung kemampuan guru, kemudian mengirim guru untuk melakukan pelatihan (diklat), kemudian menyediakan buku-buku itu juga panduan-panduan, modul-modul. Dengan bisa dari MGMP dia bisa berkolaborasi dengan teman teman sejawatnya. Fasilitas yang disediakan. Mulai dari perencanaan, sapras dan kegiatan MGMP (mata pelajaran).⁶⁴

⁶⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 6 oktober 2019

Selanjutnya pertanyaan peneliti ajukan kepada guru dengan pertanyaan yang sama, Apa saja yang harus dilakukan oleh bapak/ibu sekolah agar proses belajar mengajar dikelas berjalan dengan efektif? Jawaban guru sebagai berikut:

“ Pertama kita harus mempersiapkan diri dulu ke siswa dan tidak hanya untuk materi saja atau tidak materi pembelajaran saja. Kemudian siswa itu kita mulai dari karakternya saja dan harus dibina. Guru kan tidak langsung memberikan materi saja untuk siswa mulai dari masuk awal tetap harus kita kasih nasihat untuk siswa karena siswa beda- beda dia sikapnya. Kemudian setelah selesai itu baru kasih materi dan setelah materi baru ada tesnya. dulu sebelum mengajar. biasanya kalau masuk ke kelas itu harus mengkondisikan siswa agar suasana kelas yang bersih dan nyaman. Memang harus dilakukan pengelolaan siswa diawal pembelajaran baik itu setelah suasana kelasnya rapi, bersih. Kemudian dikelola dengan adanya kita mengadakan pengajian pagi proses literasi sebelum masuknya ruang kelas.⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memulai membuat perencanaan, sapras dan kegiatan MGMP (mata pelajaran). Serta setiap guru membuat RPP, Prota, Prosem, Silabus dan minggu efektif. Serta guru membina karakter siswa sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Pertanyaan ke 2 peneliti mengajukan kepada kepala sekolah dengan pertanyaan: Apakah tenaga pendidik dan kependidikan ikut serta dalam mengevaluasi proses belajar? Jawaban guru sebagai berikut:

“Kalau mengevaluasi proses belajar di kelas ya tidak ada. Berarti kalau evaluasi terhadap yang bukan proses belajar mengajar dikelas yang diluar kelas sudah pasti terlibat misalnya dalam hal menerapkan aturan sekolah proses pendisiplinan mereka pasti terlibat. Tenaga pendidikni kan stakeholdernya semuanya termasuk sappam, TU nya semua mereka terlibat.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan guru sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 5 oktober 2019

⁶⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 6 oktober 2019

Selanjutnya pertanyaan peneliti diajukan kepada guru dengan pertanyaan yang sama, Apakah disekolah ini tenaga pendidik dan kependidikan ikut serta dalam mengevaluasi proses belajar? Jawaban guru sebagai berikut:

“Kalau mengevaluasi proses belajar di kelas tidak ada. Akan tetapi kalau evaluaisi terhadap yang bukan proses belajar di kelas atau di luar kelas sudah pasti terlibat misalnya dalam hal-hal menerapkan aturan aturan sekolah proses pendisiplinan mereka sudah pasti terlibat. Tenaga pendidik stekholdernya memang semua masuk, termasuk sappam, TU, TU perannya mengurus administrasi (ADM) guru dengan siswa absen-absen. Kemudian untuk soal yang dibuat oleh guru diperbanyak oleh TU. Tapi kalau harian-harian biasa tidak ada hubungan dengan TU dan sepenuhnya guru.⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah pasti terlibat misalnya dalam hal-hal menerapkan aturan aturan sekolah proses pendisiplinan mereka sudah pasti terlibat. Tenaga pendidik stekholdernya memang semua masuk, termasuk sappam, TU, TU perannya mengurus administrasi (ADM) guru dengan siswa absen-absen. Kemudian untuk soal yang dibuat oleh guru diperbanyak oleh TU. Tapi kalau harian-harian biasa tidak ada hubungan dengan TU dan sepenuhnya guru.

Pertanyaan ke 3 peneliti mengajukan kepada kepala kepala sekolah yaitu, Apakah ibu mengadakan evaluasi terhadap tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan proses belajar siswa? Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

“Tentu ada. guru-gurunya juga harus melakukan evaluaisi ada namanya supervisi dan pengamatan yang dilakukan pada guru ataupun tenaga kependidikan juga di persiapkan. terlebih dahulu instrumen-instrumen atau sistem pertanyaan-pertanyaan harus dipersiapkan dan pengamatannya yang melakukan pengadaan evaluasi terhadap tenaga

⁶⁷ Wawancara dengan guru sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 5 oktober 2019

pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan proses belajar mengajar berlangsung.⁶⁸

Selanjutnya pertanyaan peneliti ajukan kepada guru dengan pertanyaan, Apakah bapak/ibu mengadakan evaluasi terhadap proses belajar? Jawaban guru sebagai berikut:

“Tentu ada. selalu mengadakan evaluasi dan melakukan evaluasi seperti ulangan harian. Misalnya, seperti mapel matematika mereka tidak selalu ulangan harian . tapi siswa yang mau maju kedepan yang aktif dan yang mau menjawab. Dan tidak semua pelajaran yang selalu di evaluasi.⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah mengadakan evaluasi. dan guru-guru juga harus melakukan evaluaisi. Dan ada supervisi yang mengevaluaisi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. dan pengamatan yang dilakukan pada guru ataupun tenaga kependidikan juga di persiapkan oleh sekolah.

Pertanyaan ke 4 yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah dengan pertanyaan yaitu: Apakah bapak/ibu mengadakan evaluasi khusus terhadap siswa dalam meningkatkan proses belajar? Jawaban guru sebagai berikut:

“Ada, evaluasi khusus itu mungkin itulah tadi dari penilaian hasil evaluasi sebelumnya nanti ada siswa-siswa yang perlu diberikan pengayaan, ada juga yang perlu diberikan bimbingan. Mungkin itu yang dimaksud dengan evaluasi khusus. Jadi nanti ada yang evaluasi khususnya berupa ujian ulang, ada juga yang setelah di uji ulang tetap berkurang nilainya maka dia harus kita berikan materi terlebih dahulu, baru kemudian di uji kembali dievaluasi lagi. Kalau yang dimaksud itu kami mengadakan evaluasi khusus itu jadi dalam bentuk remedial atau pengayaan.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 6 oktober 2019

⁶⁹ Wawancara dengan guru sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 5 oktober 2019

⁷⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 6 oktober 2019

Selanjutnya peneliti mengajukan kepada guru dengan pertanyaan yang sama, Apakah ibu/bapak mengadakan evaluasi khusus terhadap guru dalam meningkatkan proses belajar siswa? Jawaban guru sebagai berikut:

“Evaluasi khusus tidak, tapi melalui itu tadi supervisi nanti akan dilakukan tindaklanjutnya untuk meningkatkan kompetensi kemampuan gurunya. Seperti pelatihan untuk guru, dan studi banding antar guru agar dapat meningkatkan kemampuan guru.⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ada mengadakan evaluasi khusus terhadap siswa dalam meningkatkan proses belajar

Pertanyaan ke 5 yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah dengan pertanyaan: Apakah ada jadwal tertentu dalam mengevaluasi pengelolaan evaluasi belajar siswa? Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

“Ada jadwal tertentu, seperti supervisi itu dilakukan pada setiap semester. Dan biasanya di adakan pada minggu ketiga atau awal bulan setiap semester. Seperti itu biasanya dilakukannya penjadwalan dalam mengevaluasi pengelolaan evaluasi hasil belajar di sekolah ini.⁷²

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti menanyakan kepada guru, Apakah ada jadwal tertentu dalam mengevaluasi pengelolaan evaluasi? Jawaban guru sebagai berikut:

“Ada jadwal tertentu seperti menjelang akhir-akhir semester , kalau pihak kurikulum mereka mengumpulkan guru-guru. Misanya semacam wotkshop kita membuat pengelolaan evaluasi belajar. Ini ditangani oleh pihak kurikulum dan biasanya pihak kurikulum mengumpulkan guru-guru setiap mata pelajaran kita buat seperti workshop disekolah di cek jadwal tertentu biasanya di seperti kemarin ketika mau ujian sudah ditetapkan itu semua ada pertemuan. Setelah itu selesai itu nanti hasil belajar siswa kita buat lagi pertemuan untuk bicara tentang ini. Kalau guru-guru yang ada GMP biasanya sudah membahas seperti ini dan saling cerita tentang hasil evaluasi tersebut. Dalam hal pengelolaan pemanfaatan hasil belajar hasil evaluasi itu di kelola oleh pihak

⁷¹ Wawancara dengan guru sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 5 oktober 2019

⁷² Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 6 oktober 2019

kurikulum kemudian dimanfaatkan untuk menyusun kisi-kisi untuk menghadapi ujian berikutnya.⁷³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi itu dilakukan pada setiap semester. Dan biasanya di adakan pada minggu ketiga atau awal bulan setiap semester. Seperti itu biasanya dilakukannya penjadwalan dalam mengevaluasi pengelolaan evaluasi hasil belajar di sekolah ini.

Pertanyaan ke 6 yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu, dengan adanya pengevaluasian terhadap pengelolaan evaluasi hasil belajar, Apakah ada perkembangan? Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

“Iya, tentu ada perkembangan. Gurunya nanti ada refleksi lagi, apa yang dia lakukan adanya umpan balik antara guru dan pihak sekolah. Maka dengan adanya feedback dari guru, maka saya dapat menyimpulkan kekurangan dan kelebihan hasil dari evaluasi tersebut.⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya evaluasi bisa dengan mudah melihat kekurangan dan kelebihan hasil dari evaluasi belajar tersebut.⁷⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru dengan pertanyaan: Dengan adanya pengevaluasian terhadap pengelolaan evaluasi hasil belajar, apakah ada perkembangan? Jawaban guru sebagai berikut:

“Tentu Ada perkembangan, siswa bisa tau dia materi mana dia belmu paham jika nanti tidak tuntas kita berikan lagi materi jadi siswa tersebut semakin paham baru kita evaluasi kembali. Jika tidak ada evaluaisi kitapun tidak tahu kemampuannya semana. Kemudian kita melakukan evaluasi itu memang ada perubahan kita buat pertemuan selalu karena ada hasilnya. kalau pengelolaan evaluaisi itu maksud. dalam melakukan pengevaluasian terhadap siswa. Dan kita selalu memberikan pertemuan pada mulai pengevaluasi tersebut.⁷⁶

⁷³ Wawancara dengan Guru sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 5 oktober 2019

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 6 Oktober 2019

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 6 oktober 2019

⁷⁶ Wawancara dengan Guru Sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 5 oktober 2019

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tentu adanya perkembangan dalam proses pengelolaan evaluasi hasil belajar. siswa bisa tau dia materi mana dia belum paham. jika nanti tidak tuntas maka pihak guru berikan lagi materi. jadi siswa tersebut semakin paham baru kita evaluasi kembali. Jika tidak ada evaluasi kita pun tidak tahu kemampuannya semana.

3. Kendala-Kendala yang dihadapi dalam Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Banda Aceh

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pengelolaan evaluasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh mengenai kendala-kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan evaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah: Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan evaluasi hasil belajar siswa? Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

“Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan evaluasi hasil belajar siswa adalah dalam menghadapi melakukan penilaian sikap pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013. Kemudian guru mengalami kesulitan dalam menumbuhkan sikap mandiri dan gemar membaca dalam diri siswa. Dan saat guru mengarahkan siswa untuk belajar mandiri, juga terdapat beberapa siswa yang tidak membaca atau belajar. Melainkan bercerita bersama teman disampingnya. Hal ini dikarenakan guru tidak lagi memperhatikan aktivitasnya. sehingga , penilaian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan sikap siswa. Kendala lainnya dalam melakukan penilaian sikap adalah mengembangkan kepedulian lingkungan dan kerjasama. Guru tidak

dapat mengamati sikap siswa yang berkaitan dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan dengan baik, hal ini dikarenakan sikap harus diamati oleh guru saat siswa berada diluar kelas. Hal ini juga menjadi kenda bagi saya seorang guru dikarenakan jumlah siswa yang lebih banyak dan membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, sikap yang paling sulit dinilai adalah kejujuran dan menghagai orang lain. Hal ini dikarenakan pada siswa belajar dan diamati oleh guru, siswa akan bersikap sangat baik. Akan tetapi jika guru tidak mengamati, maka siswa akan bersikap berbeda tidak memperdulikan teman lainnya. Selanjutnya guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap disiplin dan tanggung jawab. Hal ini sulit diamati. Apalagi proses pengamatannya dilakukan secara individu. Saya terkendala dalam menentukan secara tepat siswa yang memiliki disiplin yang tinggi dan siswa yang tidak memiliki disiplin yang tinggi.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut menunjukkan bahwa guru menghadapi kesulitan yang berbeda-beda dalam melakukan penilain atas sikap siswa dalam belajar. Kemudian guru juga sulit dalam mengarahkan sikap kerjasama pada siswa. Siswa terlihat kurang mampu bekerjasama. Meskipun guru sudah mengarahkan dan mencontohkan cara bekerjasama saat belajar, siswa masih saja belum mampu mengembangkannya. Selain itu ada beberap faktor yang menyebabkan guru mengalami kelitan dalam menganalisis hasil belajar siswa berkaitan dengan sikap. Faktor pertama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru. Pada saat mengajar, guru harus membagi waktu antara penyampaian materi, pemberian tugas dan proses evaluaisi. Hal inilah yang menyulitkan bagi guru dalam melakukan penilaian sikap siswa. Faktor kedua adalah guru sulit untuk mengarahkan siswa yang belum memiliki sikap yang baik. Pada saat proses belajar berlangsung, yang belum mencapai sikap yang baik lebih acuh dalam pembelajaran. Sehingga, guru harus lebih bekerja keras dalam memberikan motivasi kepada siswa tersebut.

⁷⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 7 oktober 2019

Selanjutnya pertanyaan peneliti diajukan kepada kepala sekolah dengan pertanyaan: Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan evaluasi hasil belajar siswa? Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

“Ibu dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan evaluasi hasil belajar siswa yaitu guru melakukan dengan beberapa tindakan, yaitu guru melakukan konsultasi dengan guru lainnya (guru di kelas sebelumnya) yang sudah mengetahui banyak tentang siswa. Sehingga guru mendapatkan informasi yang rinci mengenai sikap siswa. Selain itu, guru juga melakukan kerjasama dengan orangtua siswa. Khususnya siswa yang memiliki sikap yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa yang lebih tertutup dan tidak aktif di kelas. kerja sama dengan orang tua dilakukan agar anak bisa mendapatkan bimbingan langsung dari kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua.⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan evaluasi hasil belajar siswa yaitu guru melakukan dengan beberapa tindakan, yaitu guru melakukan konsultasi dengan guru lainnya (guru di kelas sebelumnya) yang sudah mengetahui banyak tentang siswa. Sehingga guru mendapatkan informasi yang rinci mengenai sikap siswa. Selain itu, guru juga melakukan kerjasama dengan orangtua siswa. Khususnya siswa yang memiliki sikap yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya pertanyaan peneliti diajukan kepada kepala sekolah dengan pertanyaan, Apakah dalam mengatasi kendala yang dihadapi ibu melibatkan tenaga pendidik? Jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

“Tentunya saya melibatkan tenaga pendidik, misalnya dalam mengatasi kendala pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Biasanya kami berdiskusikan solusi apa yang sekiranya dapat mengatasi kendala yang dihadapi guru. Karena sesungguhnya yang paling tau tentang siswa itu adalah guru bidang studi.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 7 oktober 2019

⁷⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, 7 oktober 2019

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah melibatkan tenaga pendidik dalam menghadapi mengatasi kendala yang dihadapi. misalnya dalam mengatasi kendala pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Biasanya guru tersebut berdiskusikan solusi apa yang sekiranya dapat mengatasi kendala yang dihadapi guru. Karena sesungguhnya yang paling tau tentang siswa itu adalah guru bidang studi.

Selanjutnya pertanyaan peneliti ajukan kepada siswa dengan pertanyaan: Menurut anda adakah pihak sekolah mengadakan evaluasi terhadap proses siswa belajar siswa? Jawaban siswa sebagai berikut:

“Ada, setiap hari akan tetapi tergantung pada gurunya, kalau misalnya pelajaran ini guru ini yang ngawas pelajaran tersebut. Kemudian di lakukannya pengevaluasian terhadap kami pada waktu jam pelajaran dan di luar jam pelajaran juga ada dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi pelajaran kami.

Dari hasil wawancara bahwa sekolah tersebut setiap hari memberikan evaluasi sebelum masuk pelajaran selanjutnya. Dan juga ada evaluasi di luar pelajaran tidak mesti dalam dalam keadaan proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya pertanyaan peneliti ajukan kepada siswa dengan pertanyaan, Kapan saja dilakukan evaluasi terhadap proses belajar? Jawaban siswa sebagai berikut:

“Setiap hari juga guru melakukan evaluasi terhadap pelajaran yang di diberikan kepada kami, kemudian dilihat juga dari sikap kita ke teman-teman dan ke guru-guru yang lain semua dilahat dari itu. Kemudian dari nilai yang masi kurang akan di diberi remedial kembali samapai nilainya tuntas.⁸⁰

⁸⁰Wawancara dengan siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh, 7 oktober 2019

Dari hasil wawancara tersebut yang bahwa disekolah ini guru melakukan proses pengelolaan evaluasi dilakukannya setiap hari di pelajaran diberikan kepada murid, dan kemudian dilihat dari sikap atau etika murid ke guru-guru atau teman-teman lainnya. Kemudian dilihat juga dari nilai yang masih kurang . jika ada masih kurang pihak guru akan memberikan sistem remedial sampai nilai murid tersebut tuntas atau mencapai target yang telah ditetapkan.

Selanjutnya pertanyaan peneliti ajukan kepada siswa dengan pertanyaa, Menurut anda apakah pengevaluasian yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap proses belajar siswa sudah baik/tidak? Jawaban siswa sebagai berikut:

“Sudah baik. Guru-guru disini sangat teliti dalam memeriksa soal dan juga melihatnya satu-satu dan di tandain juga soal-soal dan memeriksa soal-soal yang sudah kami jawab.⁸¹

Dari hasil wawancara tersebut bahwa pengevaluasian yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap proses belajar siswa sudah baik. Dan guru-guru juga sangat teliti dalam memeriksa soal-soal yang sudah dijawab dari murid.

Selanjutnya pertanyaan peneliti ajukan kepada siswa dengan pertanyaa, Bagaimana menurut anda, cara guru dalam memberi materi/pelajaran? Jawaban siswa sebagai berikut:

“Jelas dan bisa dipahami oleh kami dalam menjelaskan suatu pelajaran. Kemudian kalau belum jelas bisa kami tanyak kembali, juga ada diberikan dalam sistem pertanyaan terhadap kami dan berikan waktu dalam sitem bertanya. Begitulah sedikit yang diberikan guru dalam memberikan suatu meteri pelajaran terhadap kami.⁸²

⁸¹Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh, 7 oktober 2019

⁸²Wawancara dengan siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh, 7 oktober 2019

Dari wawancara tersebut yang bahwa cara guru dalam memberi materi/pelajaran sangat jelas dan dan cepat paham dan memahaminya. Jika belum jelas bisa tanya kembali dan juga ada sistem pertanyaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian membahas tentang pengelolaan evaluasi hasil belajar siswa dan dalam hal ini juga membahas pengelolaan, evaluasi, belajar siswa di sekolah, hambatan, serta solusi dari hambatan yang dihadapi.

1. Pengelolaan Evaluasi Belajar Siswa dan Aspek Afektif di SMPN 8 Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan evaluasi hasil belajar siswa di sekolah dalam meningkatkan pengelolaan evaluasi hasil belajar siswa dapat berhasil dan berjalan dengan efektif apabila menerapkan bentuk-bentuk pengelolaan, evaluasi, belajar siswa dalam meningkatkan proses belajar dalam sistem pengelolaan evaluasi hasil belajar. Diantaranya berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan, guru merencanakan teknik observasi sebagai media untuk evaluasi afektif mata pelajaran. Format evaluasinya berupa lembar observasi yang meliputi lima aspek dalam ranah afektif yaitu aspek sikap, aspek motivasi, aspek konsep diri aspek minat dan aspek nilai.

Kelima aspek tersebut mempunyai indikator evaluasi sebagai acuan guru dalam menilai afektif peserta didik. Peneliti juga mendapatkan dokumentasi mengenai perencanaan yang berupa lembar observasi evaluasi evaluasi pengelolaan hasil belajar di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Lembar observasi ini yang nantinya akan dipergunakan guru dalam menilai aspek afektif peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti juga mendapatkan dokumentasi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut juga telah disiapkan oleh guru dari awal semester, bersamaan dengan persiapan formal evaluasi yang akan digunakan dalam melakukan evaluasi aspek afektif. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran di kelas VIII di SMP N 8 Banda Aceh menunjukkan bahwa evaluasi diri sudah dilaksanakan oleh guru, dimana evaluasi diri dilakukan sendiri oleh siswa. Kegiatan evaluasi diri dilakukan ketika pembelajaran sudah selesai, biasanya evaluasi diri dilakukan siswa ketika di rumah, dan besoknya dikumpul. Dan itu dalam bentuk PR yang diberikan oleh guru. Evaluasi dilakukan setiap hari pertemuan pembelajaran ataupun diluar pembelajaran guru selalu melakukan evaluasi.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan evaluasi antartemandalam aspek afektifjarang dilakukan oleh guru. Evaluasi antar teman pada awalnya dilakukan, namun karena evaluasi yang dilakukan tidak objektif, maka guru selanjutnya tidak lagi melakukan evaluasi antarteman. Sebab kenyataan yang terjadi di kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh saya telah melihat sendiri bahwa evalausi antarteman yang di;lakukan oleh siswa didasarkan pada kedekatan siswa satu dengan yang lainnya, sehingga evaluasi yang dilakukan tidak objektif. Saat ini sudah melaksanakan sistem berbasis komputer dan evaluasi aspek afektif pada pembuatan jurnal catatan guru menunjukkan bahwa guru pada awal pelaksanaan kurikulum 2013 sudah membuat

form, dan selalu diisi kegiatan harian siswa. Namun lama kelamaan evaluasi jurnal catatan guru jarang sudah dibuat. Dan guru hanya membuat ketika dilakukan pemeriksaan atau dilakukan supervisi atau pengawas.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ranah afektif dalam pengelolaan evaluais hasil belajar di SMP Negeri 8 Banda Aceh dilaksanakan selama peserta didik berada dilingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Evaluasi afektif di dalam kelas dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi afektif diluar kelas dilakukan setiap saat selama masih dalam lingkup sekolah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi aspek afektif, guru sudah melakukan evaluasi aspek afektif, khususnya evaluais sikap dan evaluasi diri sendiri. Evaluasi aspek afektif pada kegiatan evaluasi antarteman dan jurnal catatan guru sudah tidak lagi dibuat oleh guru. Melainkan hanya ketika akan dilakukan supervisi oleh kepala sekolah maupun pengawas. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kenenneth Wolf dan Ellen Stevens Patricia Almond, bahwa dalam melakukan evaluasi evaluasi hasil belajar siswa harus membuat rubrik evaluasi yang terdiri dari evaluasi proses belajar, evaluasi keterampilan dan evaluasi pemahaman yang dikombinasi dengan penggunaan teknologi informasi. Melalui rubrik evaluasi tersebut akan diperoleh hasil kemajuan belajar siswa, sehingga dapat digunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran ke materi berikutnya atau melakukan remedial.

2. Pengelolaan Evaluasi Belajar Siswa Dan Aspek Kognitif di SMP Negeri 8 Banda Aceh

Guru dalam memberikan dalam bentuk tes tertulis kepada siswa dilakukan pada akhir pembelajaran, bentuk soal yang di berikan oleh guru adalah bentuk bentuk pilihan ganda dan uraian. Dalam melakukan bentuk tes tertulis guru juga membuat standar pedoman evaluasi. Pedoman evaluasi digunakan untuk menghitung nilai akhir hasil tes tertulis yang diperoleh siswa. Misalnya guru kelas VIII SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam memberikan tes lisan kepada siswa dilakukan tidak setiap pelajaran, tetapi akan disesuaikan dengan materib yang disampaikan. Sebagai contoh tes lisan dilakukan berkaitan dengan materi tentang proses pencangkokan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran mencangkok guru juga meminta siswa untuk membuat perbedaan antara A (pencangkokan yang menggunkan satu dalam proses bentuk apa) dan B (pencangkokan yang munggunan tata cara dalam proses pencangkokan). Setiap setiap siswa akan diminta membandingkan antara dua pencangkokan yang telah jadi tersebut, selanjutnya masing-masing siswa secara individual menuliskan hasil perbandingan di buku catatan siswa tersebut. Adapun bentuk penugasan yang diberikan oleh guru berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh proses pencangkokan . semua siswa secara kelompok di tugaskan oleh guru mencangkok, dan selanjutnya akan dilakukan proses pertumbuhannya seperti apa dan siswa tersebut harus melihat bagaimana perkembangan dalam pencangkokan yang dibuatnya dalam bentuk kelompok. Selesai mencangkok, guru tidak lupa menugaskan setiap kelompok akan membersihkan alat dan bahan yang digunakan

dalam proses mencangkok pohon. Setelah pencangkokan selesai dalam proses pertumbuhan, maka guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengamati hasil karya mencangkoknya. Dan guru mulai berjalan ke setiap kelompok untuk ikut mengamati hasil karya pencangkokan. Guru dan siswa juga akan melakukan sesi tanya jawab berdasarkan karya proses pencangkokannya.

Adapun proses evaluasi adalah unsur penting bentuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar sekaligus sebagai umpan balik proses pembelajaran selanjutnya. Hasil evaluasi tersebut digunakan guru dengan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui dimana dan dalam hal apa siswa perlu memperoleh bimbingan untuk mencapai ketuntasan belajar secara maksimal.

Evaluasi dapat dilaksanakan melalui teknik tes dan non tes. Adapun evaluasi proses pembelajaran aspek kognitif di SMP Negeri 8 Banda Aceh, guru melakukannya secara integrasi baik selama proses pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan teknik tes, guru lebih menekan pada soal-soal yang berbentuk uraian, sehingga aspek yang dinilai tidak hanya pada ngatan, pemahaman, tetapi juga pada penerapan dan kemampuan analisa siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh melalui temuan data mengenai aspek evaluasi kognitif yang dilakukan oleh guru yaitu proses evaluasi kognitif yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik, di mana guru dalam melakukan evaluasi aspek kognitif meliputi evaluasi secara tertulis, lisan dan penugasan. Evaluasi aspek kognitif dilakukan oleh guru dan dilakukan setiap akhir pertemuan, sehingga dapat diketahui tingkat daya serap siswa terhadap materi

yang disampaikan oleh guru. Bentuk evaluasi penugasan yang diberikan oleh guru dilakukan secara individu maupun secara berkelompok.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi aspek pengetahuan atau kognitif, selama melakukan observasi peneliti melihat guru hanya melakukan evaluasi pengetahuan dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya berdasarkan pembelajaran pada hari itu. Setelah siswa selesai mengerjakannya, siswa diminta untuk menceritakan pengalamannya tersebut di depan kelas., di akhir pembelajaran guru meminta siswa mengumpulkan bukub latihannya tersebut untuk diberi nilai.

3. Pengelolaan Evaluasi Belajar Aspek Psikomotrik di SMP Negeri 8 Banda Aceh

Bentuk evaluasi aspek psikomotorik dalam hal kinerja yang dilakukan oleh guru adalah siswa di tugaskan untuk mencangkok yang dilakukan secara berkelompok. Dalam proses evaluasi kinerja terlebih dahulu guru meminta siswa membuka buku pelajaran siswa berdasarkan apa yang akan dipelajari hari itu, yang disebutkan oleh guru. Siswa melihat gambar berupa contoh dari hasil proses mencangkok. Guru dan siswa melakukan proses tanya jawab singkat berdasarkan gambar dari hasil proses mencangkok. Siswa juga terlihat keristis dalam bertanya dari informasi berdasarkan materi yang dipelajari. Misalnya bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam membuat pencangkokan, tetapi ketika pertanyaan tersebut dijawab siswa langsung bisa percaya tanpa ada pertanyaan lanjutan yang belum ia mengerti. Seolah-olah mereka menganggap guru yang paling benar. Kemudian guru membagi siswa siswa menjadi 5 kelompok belajar yang telah ditentukan

pada pertemuan sebelumnya. Setelah berada dikelompoknya siswa diminta untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses mencangkok. Adapun bentuk penugasan yang dilakukan oleh siswa adalah membuat laporan mengenai proses mencangkok dalam bentuk karya tulis. Tugas proyek dilakukan secara kelompok. Evaluasi portofolio yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi hasil karya siswa. Sebagai contoh ketika siswa ditugaskan untuk mencangkok, selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk memanjang hasil pencangkokan yang berada lingkungan sekolah. Selanjutnya guru melakukan evaluasi hasil karya yang sudah dicangkok di sekitaran lapangan sekolah tersebut. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Jodi Nickel dan Kerry Earl bahwa dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek). Hal tersebut juga sudah dilakukan oleh guru SMP Negeri 8 Banda Aceh. Guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa menggunakan evaluasi psikomotorik melalui evaluasi kinerja, proyek dan tugas portofolio. Guru dalam melakukan observasi, terlihat guru sudah melakukan evaluasi aspek keterampilan. Evaluasi psikomotorik atau keterampilan yaitu evaluasi yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan sesuatu kompetensi tertentu menggunakan tes praktik, proyek, dan evaluasi portofolio. Hasil wawancara dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru menilai aspek keterampilan berdasarkan hasil karya yang telah dibuat siswa. Baik itu di dalam kelompok, maupun secara individu.

Dengan demikian berdasarkan hasil temuan secara keseluruhan mengenai pengelolaan evaluasi hasil belajar di SMP Negeri 8 Banda Aceh, guru

menggunakan evaluasi afektif (evaluasi sikap), evaluasi kognitif (evaluasi pengetahuan), dan evaluasi psikomotorik (evaluasi keterampilan) dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Pada tahap evaluasi juga didapatkan temuan berdasarkan proses pembelajaran memang sudah mengarah pada evaluasi yang ditetapkan dalam berbasis komputer atau kurikulum 2013, yaitu melakukan evaluasi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, walaupun evaluasi tersebut belum maksimal dilakukan.

4. Kendala-Kendala yang dihadapi dalam Pengelolaan Evaluasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Banda Aceh

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan evaluasi hasil belajar siswa adalah dalam menghadapi melakukan penilaian sikap pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013. Kemudian guru mengalami kesulitan dalam menumbuhkan sikap mandiri dan gemar membaca dalam diri siswa. Dan saat guru mengarahkan siswa untuk belajar mandiri, juga terdapat beberapa siswa yang tidak membaca atau belajar. Melainkan bercerita bersama teman disampingnya. Hal ini dikarenakan guru tidak lagi memperhatikan aktivitasnya. sehingga, penilaian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan sikap siswa. Kendala lainnya dalam melakukan penilaian sikap adalah mengembangkan kepedulian lingkungan dan kerjasama. Guru tidak dapat mengamati sikap siswa yang berkaitan dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan dengan baik, hal ini dikarenakan sikap harus diamati oleh guru saat siswa berada diluar kelas. Hal ini juga menjadi kendala bagi guru juga dikarenakan jumlah siswa yang lebih banyak dan membutuhkan waktu yang

lama. Selain itu, sikap sikap yang paling sulit dinilai adalah kejujuran dan menghagai orang lain. Hal ini dikarenakan pada siswa belajar dan diamati oleh guru, siswa akan bersikap sangat baik. Akan tetapi jika guru tidak mengamati, maka siswa akan bersikap berbeda tidak memperdulikan teman lainnya. Selanjutnta guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap disiplin dan tanggung jawab. Hal ini sulit diamati. Apalagi proses pengamatannya dilakukan secara individu.

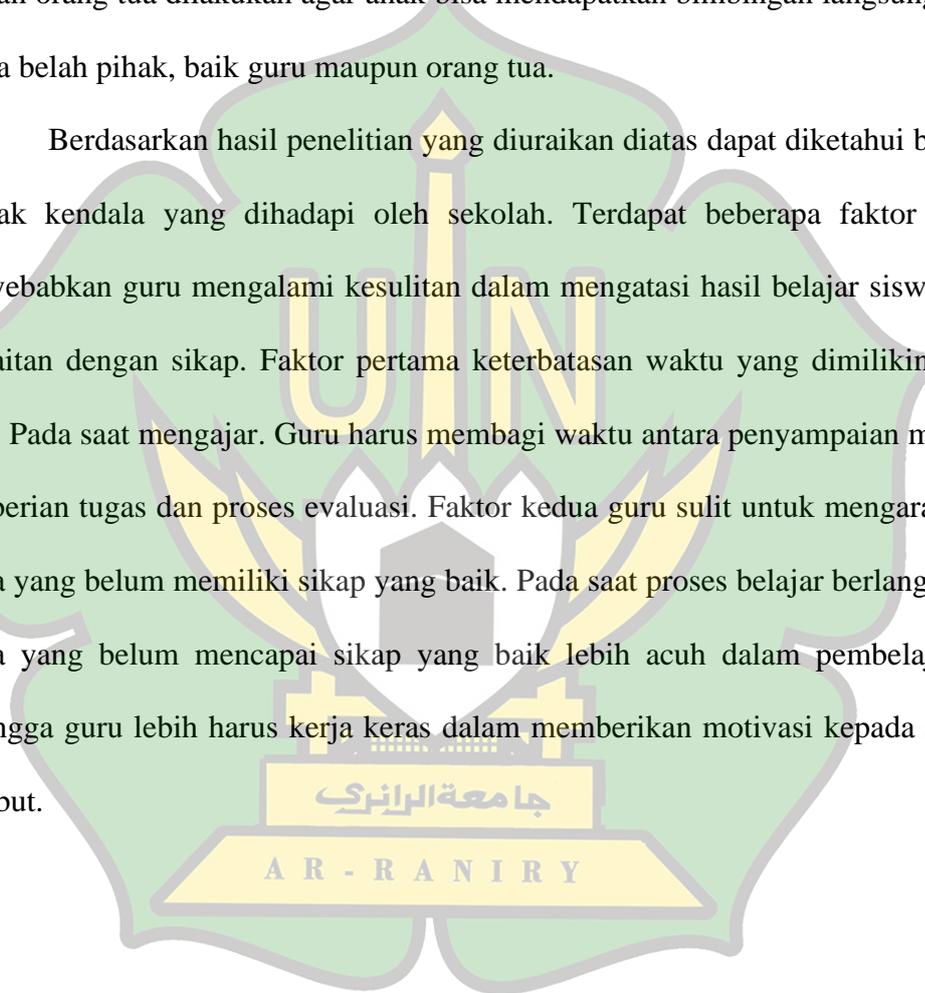
Dengan demikian dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan evaluasi hasil belajar siswa adalah dalam menghadapi melakukan penilaian sikap pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013. Kemudian guru mengalami kesulitan dalam menumbuhkan sikap mandiri dan gemar membaca dalam diri siswa. Dan saat guru mengarahkan siswa untuk belajar mandiri, juga terdapat beberapa siswa yang tidak membaca atau belajar. Melainkan bercerita bersama teman disampingnya. Hal ini dikarenakan guru tidak lagi memperhatikan aktivitasnya. sehingga , penilaian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan sikap siswa. Kendala lainnya dalam melakukan penilaian sikap adalah mengembangkan kepedulian lingkungan dan kerjasama.

5. Solusi Mengatasi Kendala yang dihadapi Dalam Pengelolaan Evaluasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa solusi yang diambil dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan evaluasi hasil belajar siswa yaitu guru melakukan dengan beberapa tindakan, yaitu guru melakukan konsultasi dengan guru lainnya (guru di kelas sebelumnya) yang sudah

mengetahui banyak tentang siswa. Sehingga guru mendapatkan informasi yang rinci mengenai sikap siswa. Selain itu, guru juga melakukan kerjasama dengan orangtua siswa. Khususnya siswa yang memiliki sikap yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa yang lebih tertutup dan tidak aktif di kelas. kerja sama dengan orang tua dilakukan agar anak bisa mendapatkan bimbingan langsung dari kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas dapat diketahui bahwa banyak kendala yang dihadapi oleh sekolah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengatasi hasil belajar siswa dan berkaitan dengan sikap. Faktor pertama keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru. Pada saat mengajar. Guru harus membagi waktu antara penyampaian materi, pemberian tugas dan proses evaluasi. Faktor kedua guru sulit untuk mengarahkan siswa yang belum memiliki sikap yang baik. Pada saat proses belajar berlangsung, siswa yang belum mencapai sikap yang baik lebih acuh dalam pembelajaran. Sehingga guru lebih harus kerja keras dalam memberikan motivasi kepada siswa tersebut.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari paparan yang telah diuraikan diatas mengenai pengelolaan evaluasi hasil belajar siswa dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Pengelolaan evaluasi hasil belajar siswa dan aspek afektif di SMP Negeri 8 Banda Aceh dilakukan melauai evaluasi sikap dan evaluasi diri sendiri sudah dilakukan oleh guru. Sedangkan evaluasi antar teman dan jurnal catatan guru saat ini tidak lagi dibuat oleh guru. Guru hanya membuat ketika akan dilakukan supervisi oleh kepala sekolah maupun pengawas.

Pengelolaan evaluasi belajar siswa dalam aspek kognitif di SMP Negeri 8 Banda Aceh dilakukan melalui evaluasi secara tertulis, lisan dan penugasan. Evaluasi aspek kognitif dilakukan oleh guru dilakukan setiap akhir pertemuan. Adapun bentuk evaluasi penugasan yang diberikan oleh guru dilakukan secara individu maupun secara kelompok.

Pengelolaan evaluasi belajar siswa dalam aspek psikomotorik di SMP Negeri 8 Banda Aceh yaitu evaluasi kinerja, proyek dan portofolio. Bentuk penugasan dalam aspek evaluasi kinerja, proyek dan portofolio dilakukan evaluasi secara kelompok sehingga masing-masing

kelompok harus menunjukkan kekompakan anggota kelompok tersebut.

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh yaitu dalam melakukan penilaian sikap pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013. Kemudian guru mengalami kesulitan dalam menumbuhkan sikap mandiri dan gemar membaca dalam diri siswa. Dan saat guru mengarahkan siswa untuk belajar mandiri, juga terdapat beberapa siswa yang tidak membaca atau belajar. Melainkan bercerita bersama teman disampingnya. Hal ini dikarenakan guru tidak lagi memperhatikan aktivitasnya. sehingga, penilaian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan sikap siswa. Kendala lainnya dalam melakukan penilaian sikap adalah mengembangkan kepedulian lingkungan dan kerjasama. Selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menganalisis hasil belajar siswa berkaitan dengan sikap. Faktor pertama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru. Pada saat mengajar, guru harus membagi waktu antara penyampaian materi, pemberian tugas dan proses evaluasi. Hal inilah yang menyulitkan bagi guru dalam melakukan penilaian sikap siswa. Faktor kedua adalah guru sulit untuk mengarahkan siswa yang belum memiliki sikap yang baik. Pada saat proses belajar berlangsung, yang belum mencapai sikap yang baik

lebih acuh dalam pembelajaran. Sehingga, guru harus lebih bekerja keras dalam memberikan motivasi kepada siswa tersebut.

Solusi mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh adalah guru melakukan dengan beberapa tindakan, yaitu guru melakukan konsultasi dengan guru lainnya (guru di kelas sebelumnya) yang sudah mengetahui banyak tentang siswa. Sehingga guru mendapatkan informasi yang rinci mengenai sikap siswa. Selain itu, guru juga melakukan kerjasama dengan orangtua siswa. Khususnya siswa yang memiliki sikap yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

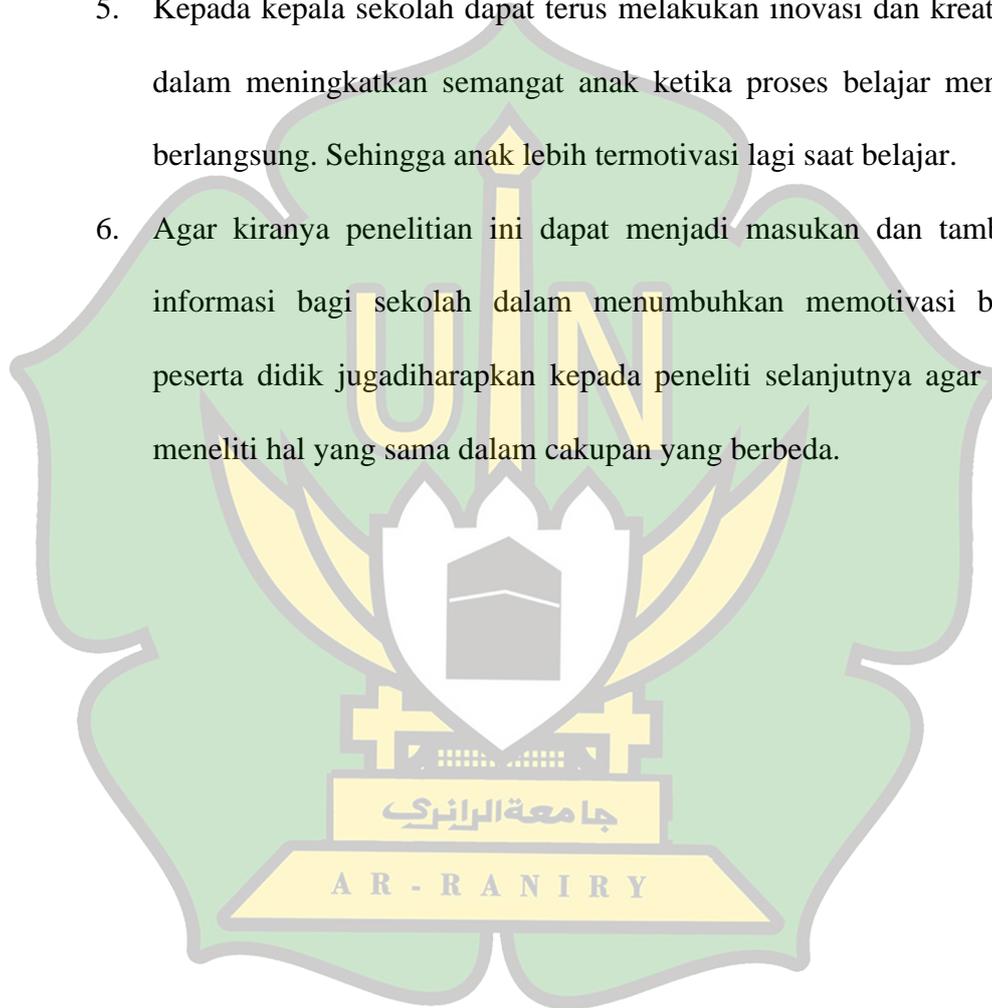
B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar lebih meningkatkan komunikasi terhadap siswa serta kerjasama yang baik untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik
2. Diharapkan kepada kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh, agar melakukan perbaikan pada sistem yang dilakukan secara kontinyu sehingga dapat memaksimalkan dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Agar kepala sekolah SMP Negeri 8 Banda Aceh terus mempertahankan penerapan dan menyusun jenis-jenis pengelolaan

evaluasi hasil belajar dengan baik dan sesuai yang sudah diterapkan oleh sekolah.

4. Kepada guru dapat terus melakukan pengevaluasian terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif.
5. Kepada kepala sekolah dapat terus melakukan inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan semangat anak ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga anak lebih termotivasi lagi saat belajar.
6. Agar kiranya penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi sekolah dalam menumbuhkan memotivasi belajar peserta didik jugadiharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (2010). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: pt rineka cipta.
- Anas Sudjono. (1994). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Ariskonto Suharsimi, (1993), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____ (1999), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____ (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arvynda Permatasari., *Pengelolaan Evaluasi hasil Belajar Peserta Didik Secara Online*, *Junal Manajemen Pendidikan*. Vol. 24. No. 3, Maret 2014
- Dimayati dan Mudjiono. (2006), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
Diakses tanggal 15 Januari 2019
- Imron, ali. (2004). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Departemen pendidikan nasional universitas negeri malang program studi manajemen pendidikan.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*. Bandung: refika aditama.
- Lorenzo M, Kasenda. Dkk, (2016). *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*, *Jurnal Teknik Informatika*, Volume 9, 1
- Mulyasa. (2011). *Menjadi guru profesional, cet. 10* bandung : remaja rosda karya
- Nana Sudiana, (2005), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Niken Armada Ayu Bintari., 2015 *Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Salatiga 06*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Putra, Zulfikar. (2011). *Pengertian Pengelolaan*, [Http ://id.shvoong.com](http://id.shvoong.com) diakses pada tanggal 15 Januari 2019
- Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjono Anas , (1996) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, Diakses dari [Http://Wordpress.Evaluasi.Com](http://Wordpress.Evaluasi.Com), tanggal 20 Desember 2018
- Sukardi H.M, 2010, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Suke Silverius. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suryosubroto. 1997. *Proses belajar mengajare di sekolah*. Jakarta: pt rineka cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Chipta.
- Tim pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran* , Jakarta: Raja Grafindo, Prasada
- Wuriyani, N. Dwi. (2010), *Standar Pengelolaan Pendidikan*. Diakses pada 18 Januari 2019, dari <http://ninukdwiwuriyani.blogspot.com/2010/01/Standar-pengelolaan-pendidikan.html>



LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2947/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;

11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 21 Desember 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

1. Jamaliah Hasballah sebagai Pembimbing Pertama

2. Ti Halimah sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Salmawati
NIM : 150 206 015
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Evaluasi Belajar Siswa di SMPN 8 Banda Aceh.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2019/2020

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 28 Februari 2019
An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakn;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
 Telpun : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
 E-mail: fk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: fk.uin-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15713/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2019

Banda Aceh, 13 December 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

**Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 Kota Banda Aceh**

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : SALMAWATI
N I M : 150206015
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Jln Laksamana Malahayati Kec. Baitussalam Kab. Aceh
 Besar Sp. Cadek. No. R:16

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP N 8 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP N 8 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,

جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y



Lampiran 3 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8**

Jalan Hamzah Fansury No. 1 Kopelma Darussalam telp. (0651) 7552195
E-mail : smpn8@disdikbna.net Website : www.smpn8.disdikbna.net

Kode Pos 23111

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 074/ 515 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dra Sawiyah
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Salmawati
NIM : 150206015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan Penelitian pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 20 s.d 23 Desember 2019 dengan judul “ Pengelolaan Evaluasi Hasil, Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh “

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya, terimakasih

Banda Aceh, 21 Desember 2019

Kepala Sekolah

A R - R A N



Dra. Hj. Sawiyah
Pembina Utama Muda
NIP 19600801 198302 2 002



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136
 E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: www.dikbud.bandaacehkota.go.id

Kode Pos : 23125

SURAT IZIN
 NOMOR: 074/A.4/5285

TENTANG
 IZIN PENGUMPULAN DATA

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-15713/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2019 tanggal 13 Desember 2019, perihal mohon izin untuk mengumpul data menyusun skripsi

MEMBERI IZIN

Kepada :
 Nama : SALMAWATI
 NIM : 150206015
 Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Untuk : Mengadakan pengumpulan data pada SMP Negeri 8 Kota Banda Aceh dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

“ PENGELOLAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH ”

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar ke pihak sekolah.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 20 s.d 23 Desember 2019
4. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
5. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan telah melakukan pengumpulan data hanya untuk mahasiswa yang benar-benar melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 20 Desember 2019 M
 23 Jumadil Awal 1440 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
 KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH,
 KABID PEMBINAAN SMP,

AR - RANIRY

MUSLAIMAN BAKRI, S.Pd, M.Pd
 Pembina Tk.1
 NIP. 19690210 199801 1 001

Tembusan :

1. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
2. Kepala SMP Negeri 8 Kota Banda Aceh

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PENGELOLAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek	Pertanyaan
1.	Bagaimana pengelolaan evaluasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh?	1. Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar 2. Evaluasi Hasil Belajar 3. Alat-alat Evaluasi Hasil Belajar 4. Prinsip-prinsip Evaluasi Hasil Belajar 5. Guru dalam Proses Evaluasi Hasil Belajar 6. Kedudukan dan pentingnya 7. Evaluasi Hasil Belajar	Wawancara	Kepala Sekolah	1. Bagaimana bentuk evaluasi yang bapak lakukan dalam pengelolaan evaluasi hasil belajar? 2. Bagaimana langkah-langkah atau prosesedur jalannya pengelolaan evaluasi hasil belajar? 3. Bagaimana cara bapak mengevaluasi hasil belajar di SMP Negeri 8 Banda Aceh? 4. Bagaimana cara guru melakukan tes terhadap siswa untuk mengevaluasi Hasil Belajar siswa/peserta didik? 5. Adakah guru melakukan evaluasi secara komprehensif? 6. Seberapa pentingnya penilaian hasil belajar menurut ibu di SMP Negeri 8 Banda Aceh? 7. Alat-alat apasaja yang disiapkan oleh sekolah dalam mengevaluasi hasil

					belajar siswa/peserta didik?
				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Evaluasi dalam proses pembelajaran yang guru lakukan di SMP Negeri 8 banda aceh? 2. Hambatan apasaja yang terdapat dalam mengevaluasi proses belajar mengajar di SMP Negeri 8 Banda Aceh? 3. Bagaimana cara bapak mengevaluasi hasil belajar di SMP Negeri 8 Banda Aceh? 4. Bagaimana cara guru melakukan tes terhadap siswa untuk mengevaluasi Hasil Belajar siwa/peserta didik? 5. Adakah guru melakukan evaluasi secara komprehensif? 6. Seberapa pentingnya penilaian hasil belajar menurut ibu di SMP Negeri 8 Banda Aceh? 7. Alat-alat apasaja yang disiapkan oleh sekolah dalam mengevaluasi hasil belajar siswa/peserta didik?
2.	Bagaimana strategi pengelolaan evaluasi			Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apasaja yang harus dilakukan oleh kepala sekolah agar proses belajar mengajar di kelas berlangsung efektif?

	<p>belajar siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh?</p>				<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah tenaga pendidik dan kependidikan ikut serta dalam mengevaluasi proses belajar siswa? 3. Apakah bapak mengadakan evaluasi terhadap tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan proses belajar siswa/peserta didik? 4. Apakah bapak mengadakan evaluasi khusus terhadap guru dalam meningkatkan proses belajar siswa? 5. Apakah ada jadwal tertentu dalam mengevaluasi Pengelolaan Evaluasi Belajar Siswa? 6. Dengan adanya pengevaluasian terhadap pengelolaan evaluasi hasil belajar, apakah ada perkembangan?
				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang harus dilakukan oleh bapak/ibu sekolah agar proses belajar mengajar di kelas berjalan secara efektif? 2. Apakah disekolah ini tenaga pendidik dan kependidikan ikut serta dalam mengevaluasi proses belajar siswa?

					<p>3. Apakah bapak/ibu mengadakan evaluasi terhadap proses belajar siswa/peserta didik?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu mengadakan evaluasi khusus terhadap siswa dalam meningkatkan proses belajar siswa?</p> <p>5. Apakah ada jadwal tertentu dalam mengevaluasi Pengelolaan Evaluasi Belajar Siswa?</p> <p>6. Dengan adanya pengevaluasian terhadap pengelolaan evaluasi hasil belajar, apakah ada perkembangan?</p>
3	<p>2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan evaluasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh</p>		Kepala Sekolah	<p>1. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan evaluasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Banda Aceh ?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan evaluasi hasil belajar siswa?</p> <p>3. Apakah dalam mengatasi kendala yang dihadapi bapak melibatkan tenaga pendidik?</p>	

				Siswa	<p>1. Menurut anda adakah pihak sekolah mengadakan evaluasi terhadap proses belajar siswa?</p> <p>2. Kapan saja dilakukan evaluasi terhadap proses belajar?</p> <p>3. Menurut anda apakah pengevaluasian yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap proses belajar siswa sudah baik/tidak?</p> <p>4. bagaimana menurut anda, cara guru dalam memberi materi/pelajaran?</p>

Pembimbing I,

A R - R A N

Dra. Jamaliah Hasballah, M.Pd

NIP. 196010061992032032001

Lampiran 5 Dokumentasi



Gambar 1. Lokasi Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 3. Wawancara dengan Guru



Gambar 4. Wawancara dengan Salah Satu Siswa



Gambar 5. Kegiatan Siswa



Gambar 6. Kegiatan Belajar Mengajar didalam Kelas



Gambar 7. Photo Bersama Guru dan Siswa



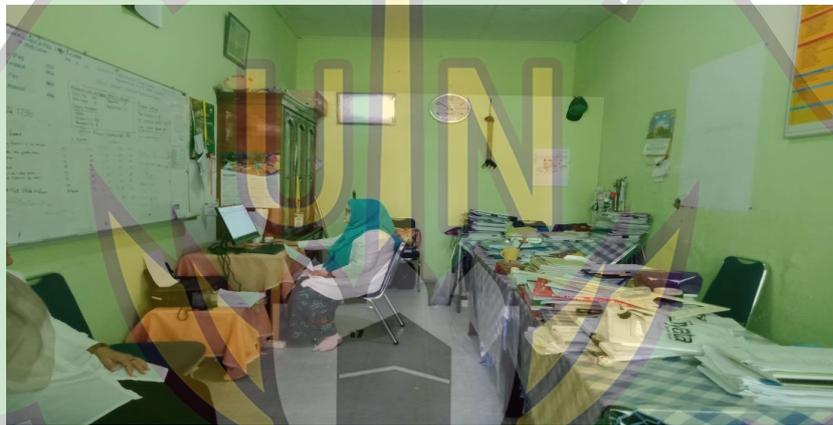
Gambar 8. Program Penyuluhan dan Penerangan Hukum



Gambar 9. Kegiatan Bakti Sosial



Gambar 10. Kegiatan Bakti Sosial



Gambar 11. Ruang Kesiswaan



Gambar 12. Ruang

DAFTAR MUTASI SISWA SMP NEGERI 8 BANDA ACEH TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	NIS	JULI		AGUST		SEPT		OKT		NOV		DES		JAN		FEB		MAR		APR		MEI		JUNI		KET
		L	P	Jh	L	P	Jh	L	P	Jh	L	P	Jh	L	P	Jh	L	P	Jh	L	P	Jh	L	P	Jh	
1	11	KU	20	11	31	20	11	31	20	11	31	20	11	31												
2	12	ST	20	12	30	20	12	30	20	12	30	20	12	30												
3	13	SA	20	13	29	19	12	32	20	13	29	19	12	32												
4	14	AF	18	13	31	18	18																			
5	15	MG	19	12	31	19	13	31	18	18	13	19	13	31												
6	16	FA	20	12	32	20	12	32	20	12	32	20	12	32												
7	17	LA	19	13	31	19	13	31	20	12	32	20	12	32												
JUMLAH		196	84	230	146	84	230	167	204	213	165	222	209	222												
8	11	AH	17	15	30	17	15	30	17	15	30	17	15	30												
9	12	AS	17	14	31	17	14	31	17	14	31	17	14	31												
10	13	AJK	17	12	29	17	12	29	18	12	30	18	12	30												
11	14	DL	16	13	30	16	13	30	17	13	30	17	13	30												
12	15	HS	17	12	29	17	12	29	17	12	29	17	12	29												
13	16	SH	17	13	30	17	13	30	17	13	30	17	13	30												
14	17	DN	16	14	28	16	14	28	16	14	28	16	14	28												
JUMLAH		114	31	209	106	31	209	113	121	116	121	116	121													
15	11	ER	10	11	21	10	11	21	10	11	21	10	11	21												
16	12	RS	11	9	20	11	9	20	11	9	20	11	9	20												
17	13	RP	12	3	12	9	3	12	9	3	12	9	3	12												
18	14	DR	10	10	20	10	10	20	10	10	20	10	10	20												
19	15	AS	12	7	17	12	7	17	12	7	17	12	7	17												
20	16	HL	10	10	20	10	10	20	10	10	20	10	10	20												
21	17	AN	19	10	29	19	10	29	19	10	29	19	10	29												
22	18	AJU	19	10	29	19	10	29	19	10	29	19	10	29												
JUMLAH		75	67	192	67	192	67	192	67	192	67	192	67	192												

Gambar 13. Daftar Mutasi

TUPOKSI KOMITE SEKOLAH

A. PERAN

- 1. Menyelenggarakan Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan
- 2. Melakukan Pengawasan dan Penilaian Terhadap Pelaksanaan Program Pendidikan
- 3. Melakukan Pengawasan dan Penilaian Terhadap Pelaksanaan Program Pendidikan
- 4. Melakukan Pengawasan dan Penilaian Terhadap Pelaksanaan Program Pendidikan
- 5. Melakukan Pengawasan dan Penilaian Terhadap Pelaksanaan Program Pendidikan
- 6. Melakukan Pengawasan dan Penilaian Terhadap Pelaksanaan Program Pendidikan
- 7. Melakukan Pengawasan dan Penilaian Terhadap Pelaksanaan Program Pendidikan

B. FUNGSI

- 1. Melakukan Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan
- 2. Melakukan Pengawasan dan Penilaian Terhadap Pelaksanaan Program Pendidikan
- 3. Melakukan Pengawasan dan Penilaian Terhadap Pelaksanaan Program Pendidikan
- 4. Melakukan Pengawasan dan Penilaian Terhadap Pelaksanaan Program Pendidikan
- 5. Melakukan Pengawasan dan Penilaian Terhadap Pelaksanaan Program Pendidikan
- 6. Melakukan Pengawasan dan Penilaian Terhadap Pelaksanaan Program Pendidikan
- 7. Melakukan Pengawasan dan Penilaian Terhadap Pelaksanaan Program Pendidikan

KLASIFIKASI PELANGGARAN DAN SANKSI SISWA

KLASIFIKASI NO. 10. 12. KASUS PELANGGARAN SISWA

1. ...

2. ...

3. ...

4. ...

5. ...

6. ...

7. ...

8. ...

9. ...

10. ...

Gambar 14. Tupoksi Komite Sekolah

JADWAL KEGIATAN SEKOLAH

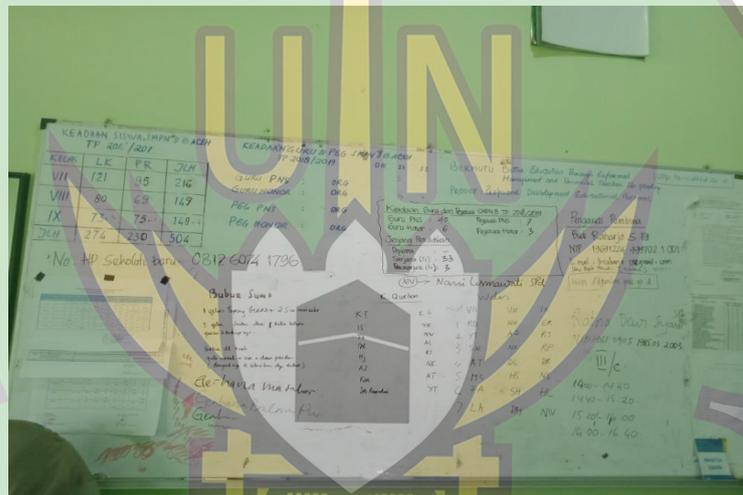
NO	KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT	PELAKSANA	STATUS
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30

REPLIKA BERTANGGUNG
Guru Koordinator
NIP. 1960090119850210002

Gambar 15. Jadwal Kegiatan Sekolah



Gambar 16. Kalender Pendidikan



Gambar 17. Keadaan Guru Pengajar



Gambar 18. Struktur Organisasi



Gambar 19. Struktur Organisasi



Gambar 20. Pembagian Tugas Wakil Kepala Sekolah

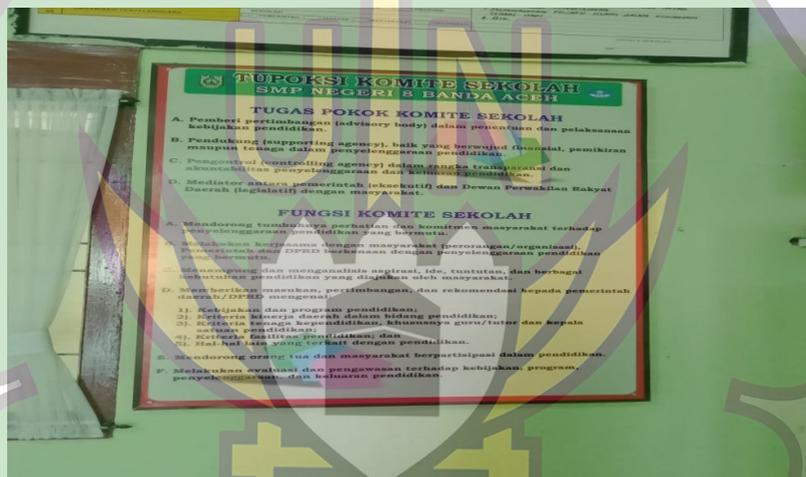
جامعة الراندي

DATA PEMBAGIAN TUGAS GURU MENGAJAR								
SEKOLAH : SMPN 8 BANDA ACEH				TAHUN PELAJARAN : 2017/2018				
PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR								
NO	NAMA GURU	NIP	L/P	GOL RUANG	JABATAN	MENGAJAR DI KELAS	JENJANG MENGAJAR	KET.
1	Dra Sawitrah	196008011983022002	P	IV/ES	KEP SEKOLAH	-	-	-
2			P	IV/ES	WAK SISWA	-	-	-
3	Hj. Yusni, S. Pd	195910071981102001	P	IV/B	WAK KURIR	VIII	12	FISIKA
4	Islamiah, S. Pd	196212311985122020	P	IV/B	WAK SARPRAS	VII	15	MTK
5	Dra Siti Halimah	196006051981022001	P	IV/B	Koord. BK	VII / IX	24	BK
6	Aleah Alif S. Ra. M. Pd	197312082006011000	L	III/D	K. Popus	VII / VIII	03	AGAMA
7	Fauziah, S. Pd	197803151989032009	P	IV/A	K. Matematika	IX	15	MTK
8	Jamaluddin, S. Pd	1967003198011001	L	IV/A	K. Matematika	VII / IX	27	BK
9								MTK
10								MTK
11								MTK
12								MTK
13								MTK
14								MTK
15								MTK
16	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS VIII ³	VIII	24	AGAMA
17	Fauziah, s. pa	196202022000050001	P	IV/A	WALAS VIII ³	VIII	20	IPS
18	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
19	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
20	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
21	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
22	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
23	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
24	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
25	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
26	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
27	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
28	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
29	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
30	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
31	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
32	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
33	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
34	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
35	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
36	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
37	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
38	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
39	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
40	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
41	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
42	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
43	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
44	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
45	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
46	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
47	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
48	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
49	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
50	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
51	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
52	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
53	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
54	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
55	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
56	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
57	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
58	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
59	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS
60	Halimah, s. pa	196507022000022002	P	IV/A	WALAS IX ³	VIII	20	IPS

Gambar 21. Data Pembagian Tugas Guru Mengajar



Gambar 22. Piala Penghargaan Lomba



Gambar 23. Tupoksi Komite Sekolah



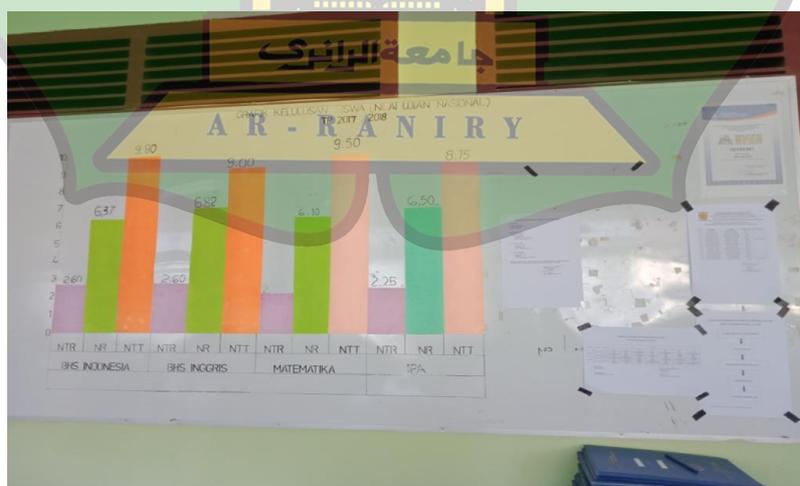
Gambar 24. Daftar Urut Kepangkatan



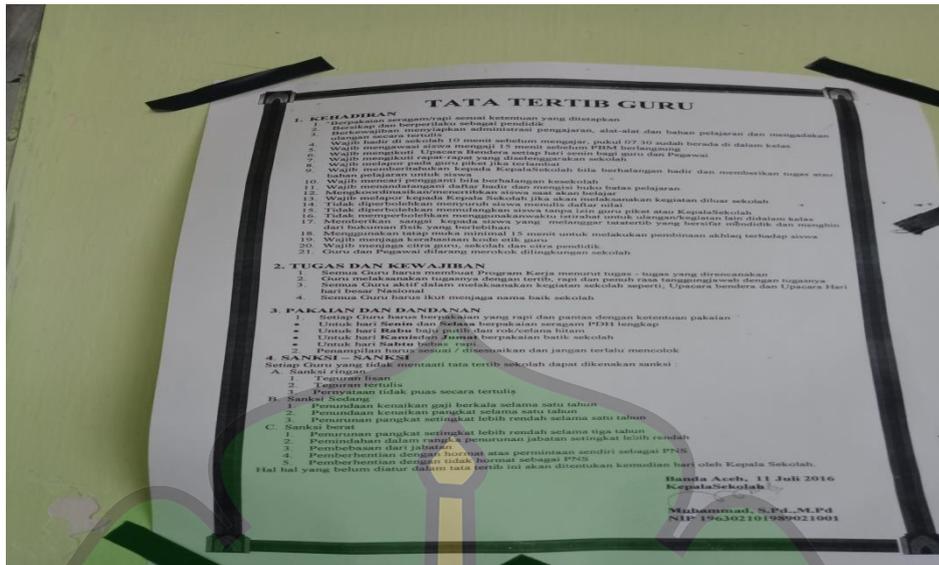
Gambar 25. Kode Etik Guru



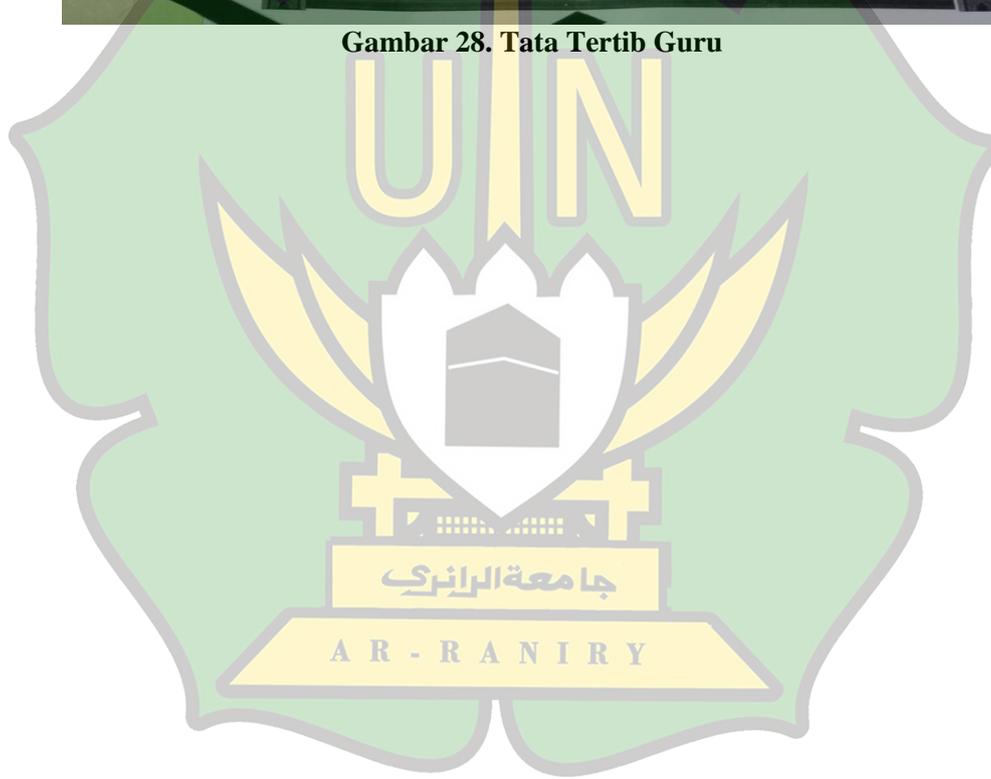
Gambar 26. Kartu Hadir Diniyah & Shalat Berjama'ah



Gambar 27. Grafik Kelulusan Siswa



Gambar 28. Tata Tertib Guru



Lampiran 6 Biodata Penulis**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : SALMAWATI
 NIM : 150206015
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Tempat/tgl.Lahir : Blangkejeren, 01 Desember 1996
 Alamat Rumah : Jln Lingkar Kampus, Rukoh, Lr.Serumpu
 . Kopelma. Darussalam

E-mail : salmawatibna@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN Ujung Baro, tahun lulus 2009
 SMPN/MTSN : SMP Negeri 2 Blangkejeren tahun lulus 2012
 SMAN/MAN : SMAN 1 Blangkejeren, tahun lulus 2015
 PerguruanTinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (sekarang)

Data Orang Tua

NamaAyah : ABU RAHIM
 NamaIbu : Alm. ATI
 Pekerjaan Ayah : Petani
 PekerjaanIbu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Blangkejeren, Kab. GayoLues

